

Materi

Bahasa Arab Di Madrasah

Oleh:
Dr. Ubay, S.Ag., MSl
Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I
Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
Atna akhiryani, S.Si., M.Pd.I



2025

Materi

Bahasa Arab

Di Madrasah

Penulis:

Dr. Ubay, S.Ag., MSI
Dr. H. Muh Jabir, M.Pd.I
Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
Atna akhiryani, S.Si., M.Pd.I

Editor:

Idris, S.Sos., M.Si
Moh Fahrul

ISBN : 978-623-5674-61-2

Perancang Sampul dan Tata Letak:
Faqih Publishing

Penerbit
CV. Faqih Karya Publishing

Redaksi

Jl. Kebun Sari, Petobo, Palu, Sulawesi Tengah
Telp: 085155317760
Email: faqihpublishing@gmail.com
Instagram: @faqihpublishing

Cetakan Pertama, April 2025

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengkopi atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari
penulis dan penerbit

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku berjudul **"Materi Bahasa Arab Di Madrasah"** ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran beliau dengan penuh ketulusan.

Buku ini disusun sebagai panduan pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi para dosen dan mahasiswa yang mendalami ilmu nahwu dan sharaf. Materi dalam buku ini disajikan secara sistematis, mulai dari pengenalan dasar kalam (kata) dalam bahasa Arab, pembagian isim (kata benda), fi'il (kata kerja), hingga penerapannya dalam kalimat. Setiap bab dilengkapi dengan capaian pembelajaran, penjelasan teoritis, contoh-contoh praktis, serta soal latihan untuk menguji pemahaman pembaca.

Penulis menyadari bahwa bahasa Arab memiliki peran sentral dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan literatur keislaman klasik. Oleh karena itu, penguasaan kaidah bahasa Arab menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap penuntut ilmu. Buku ini hadir dengan harapan dapat

memudahkan pembaca dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya aspek nahwu, dengan pendekatan yang terstruktur dan aplikatif.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, termasuk para editor, penerbit, dan rekan-rekan sejawat yang memberikan masukan berharga. Penulis juga berterima kasih kepada para pembaca yang telah memilih buku ini sebagai salah satu referensi pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna tanpa kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan edisi selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunannya.

Penulis

#INSPIREDBYFAQIHPUBLISHING

FAQIHPUBLISHING

Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB ١. التعريف بالنفس و با اعماق بالمدرسة :	1
BAB ٢. المراقب والأدوات المدرسية :	8
BAB ٣. الالوان :	13
BAB ٤. العنوان :	22
BAB ٥. بيتي :	31
BAB ٦. من يوميات الأسرة :	38
BAB ٧. العدد والمعدود :	45
BAB ٨. لإشارة الاسم :	56
BAB ٩. الاسم الموصول :	63
BAB ١٠. الاسم الاستفهام :	73
BAB ١١. جرّ و مجرور :	81
BAB ١٢. اسم الضمائر و الفعل :	89

BAB ١

التعريف بالنفس و با اعماقها بالمدرسة

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menyebutkan pembagian *al kalimah* dalam bahasa Arab
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan *isim, fi'il* dan *harf*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim, fi'il, dan harf*

A. Pengertian Kalam dan Pembagiannya

Terdapat perbedaan terhadap penyebutan istilah “kata” dalam bahasa indonesia dan bahasa Arab. Jika dalam bahasa Indonesia disebut “kata” maka dalam bahasa Arab disebut “kalimah”. Kumpulan kata dalam bahasa Indonesia disebut “kalimat”, sedangkan kumpulan kata dalam bahasa Arab disebut “jumlah”.

Kata dalam bahasa Arab disebut dengan istilah Kalam/Kalimah. dalam kitab *Matn al-Jurumiyyah* disebutkan bahwasanya al-kalam adalah lafadz yang tersusun dan berfaidah (mempunyai pengertian sempurna dengan disengaja) dalam bahasa Arab (Muhammad ibn muhammad).

Adapun mengenai pembagian kalam, sebagai berikut:

- a. Isim
- b. Fi'il

c. Harf (Huruf)

B. Isim dan Penggunaanya dalam Kalimat

Isim secara bahasa artinya kata yang menunjukkan yang dinamai. Isim menurut istilah ahli nahwu adalah kata yang menunjukkan suatu makna pada dirinya dan tidak diasosiasikan dengan waktu apapun, contohnya isim isim adalah setiap kata yang menunjukkan kepada manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat, waktu, sifat atau makna yang tidak berkaitan dengan waktu.

Tanda isim adalah:

- Dapat ditanwin di akhir kata, contohnya قم
- Dapat dimasuki oleh ال pada awal kata, contohnya الكتب
- Dapat dimasuki oleh huruf *nida'* (panggilan) pada sebelum kata, contohnya يا محمد
- Dapat dimajurukkan oleh huruf *jar* sebelum kata, contohnya في بيت
- Dapat di-idhofah-kan, contohnya خسن السجرة
- Dapat di-isnad ilaih, contohnya الكتب مفید

Bagi pemula, setidaknya harus memahami pembagian isim sebagai berikut (Abu Razim dan Ummu Razin, 2015):

- a. Isim berdasarkan jumlah (Mufrad, Tasniyah, Jamak)

Contohnya، قلم-قلمان-أقلام

b. Izim berdasarkan jenis (Mudzakkar dan Muannats)

Contohnya, مسلم-مسلمة

c. Isim dari segi keumuman dan kekhususan (Ma'rifah dan Nakirah)

Contohnya, الرجل-رجل

d. Isim dari segi penerimaan tanwin (Musharif dan Ghairu Munsharif)

e. Isim ditinjau dari perbuatan akhir kata (Mu'rab dan Mabniy). Mu'rob adalah isim yang dapat berubah bentuk akhirnya seiring dengan perubahan posisinya dalam kalimat.

C. Fi'il (فعل) dan Penggunaanya dalam Kalimat

Fi'il adalah setiap kata yang terikat dengan masa atau waktu, baik dimasa lampau, masa yang akan atau sedang terjadi, maupun kata yang mengandung perintah. Fi'il juga dapat diartikan sebagai kata kerja. Dalam bahasa Arab kata kerja dibagi menjadi 3 jenis:

- a. Fi'il Madhi, adalah kata kerja untuk masa lampau yang memiliki arti telah melakukan sesuatu. contohnya ضرب (telah memukul).
- b. Fi'il Mudhari, adalah kata kerja yang memiliki arti sedang atau akan melakukan. contohnya ينظر (sedang melihat).
- c. Fi'il Amr, adalah kata kerja untuk perintah. contohnya اسمع (dengarkan!).

D. *Harf* (Huruf) dan Penggunaanya dalam Kalimat

Harf adalah setiap kata yang artinya tidak dapat dipahami kecuali bergabung dengan kata lain (Fu’ad Ni’mah). Beberapa kata yang termasuk dalam *harf* antara lain: بِ فِي (di/dalam) (dengan) مِنْ إِلَى (ke/dari) (dari).

Dalam kaidah ilmu nahwu, kalimah huruf dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Kalimah huruf mukhtas (khusus)
- b. Kalimah huruf ghairu mukhtas (umum)
- a. Huruf Mukhtas

Khuruf mukhtas adalah kalimah huruf yang bersifat khusus pada suatu kalimah tertentu. Kalimah huruf ini kemudian dibagi lagi menjadi 2 yaitu khusus masuk pada isim (*mukhtas bil ismi*) seperti من – إِلَى – عَنْ – لَ – كَ – بِ – فِي – عَلَى and khusus masuk kepada fi’il (*mukhtas bil fi’il*) – لَمْ – لَنْ – كَيْ – لَمْ – اذن

Contoh dalam bentuk kalimat:

- (اطلبو العلم من المهد الى الحد) Tuntutlah ilmu mulai dari lahir sampai ke liang lahat).
- (Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan).

b. Huruf Ghairu Mukhtas

Huruf ghairu mukhtas adalah huruf yang dapat masuk baik pada kalimah isim maupun kalimah fi'il.

Kesimpulan

Kata dalam bahasa Arab disebut dengan istilah kalam/kalimah. Dalam kitab *Matn al-Jurumiyyah* disebutkan bahwasanya al-kalam adalah *lafadz* yang tersusun dan berfaidah (mempunyai pengertian yang sempurna dan disengaja) dalam bahasa Arab. Sedangkan dalam kitab *At-Tuhfatus Saniyah*, Al-kalam adalah *lafadz* yang tersusun yang memberi faidah dengan *al-wadh'u* (menggunakan bahasa Arab).

Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kalam !
2. Jelaskan pembagian kalam dan berikan contoh dari masing-masing !

Daftar Referensi

Ibn Muhammad Muhammad Ibn Ajurum Ash-Shanhaji, *syarah Matn Al-Ajurumiyyah*, Surabaya: Al-Haramain.

Razin Abu dan Ummu Razin, *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*, Depok:
Pustaka BISA, 2015.

Ni'mah Fuad, *Kaedah Bahasa Arab Praktis*, Medan: Darussalam
Publishing.



BAB ٢

المرافق والأدوات المدرسية

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim mudzakar* dan *isim muannats*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan *isim mudzakar* dan *isim muannats*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim mudzakar* dan *isim muannats*

A. Pengertian Isim Mudzakar dan Muannats

1. Isim Mudzakar

Isim mudzakar adalah isim yang menunjukkan arti laki-laki (baik manusia, hewan, dan benda mati) atau yang dianggap laki-laki.

a. Macam-macam mudzakar

- Mudzakar haqqiqi: semua isim yang menunjukkan arti laki-laki, baik dari golongan manusia maupun hewan.
Contoh: جمل (unta)
- Mudzakar majazi: Isim yang dianggap mudzakar (laki-laki) sesuai kesepakatan orang arab, baik dari benda mati, maupun tanaman. Contoh: كتاب (buku)

2. Isim Muannats

Isim muannats adalah isim yang menunjukkan arti perempuan (baik manusia, binatang, atau benda mati), atau yang dianggap perempuan.

a. Macam-macam isim muannats

- Muannats lafdzy: isim yang menunjukkan arti perempuan dilihat dari lafadznya, yaitu karena kemasukan tanda ta'nits berupa huruf ta' marbutah di akhir kata. contoh: فطمة (nama orang di akhir kata fatimah).
- Muannats ma'nawi: Isim yang menunjukkan arti perempuan, tapi tidak memiliki tanda muannats. contoh: زينب (nama seorang perempuan zainab).
- Muannats haqiqi: Isim yang menunjukkan arti perempuan, baik dari manusia atau hewan. contoh: امرأة (wanita).
- Muannats majazi: Isim yang beramal seperti amal perempuan (disifati perempuan/dianggap perempuan). contoh: سماء (langit).

B. Perbedaan Isim Mudzakar dan Muannats

1. Dengan melihat jenis kelamin baik manusia ataupun binatang. Ciri-ciri ini disebut dengan ciri-ciri hakiki.
2. Dengan pengelompokan bahasa, ciri-ciri ini disebut dengan ciri-ciri majazi, untuk muannats ditandai dengan beberapa hal:
 - a. Diakhir dengan ta marbuthah
 - b. Yang berpasang-pasangan
 - c. Jamak taksir (tidak beraturan)

C. Pembagian Isim Mudzakar dan Muannats

1. Izim Mudzakar
 - a. Mudzakar hakiki
 - b. Mudzakar maknawi
 - c. Mudzakar majazi
2. Isim Muannats
 - a. Muannats lafal hakiki
 - b. Muannats maknawi
 - c. Muannats majazi

Kesimpulan

Isim mudzakar adalah isim yang menunjukkan arti laki-laki (baik manusia, binatang, atau benda mati) atau yang dianggap laki-laki. Isim mudzakar dibabgi menjadi dua yaitu: Mudzakar hakiki dan Mudzakar majazi. Sedangkan isim muannats adalah isim yang menunjukkan arti perempuan (baik manusia, binatang, atau benda mati) atau yang dianggap perempuan. Isim muannats dibagi menjadi empat yaitu: Muannats lafdsy, muannats hakiki, muannats maknawi, dan muannats majazi.

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan isim mudzakar dan muannats !
2. Jelaskan Perbedaan antara isim mudzakar dan muannats !
3. Jelaskan macam-macam isim mudzakar dan muannats dan berikan contoh masing-masing !

Daftar Referensi :

Yusuf Abu Hamzah, *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*,
(Bandung: Pustaka Adhwa, 2007), hlm 6 (jurnal)

BAB ٣

الألوان

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim nakirah dan isim ma'rifah*
- Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan *isim nakirah dan isim ma'rifah*
- Mahasiswa dapat menyusun kalimat menggunakan *isim nakirah dan isim ma'rifah*

A. Pengertian Isim Makrifah dan Isim Nakirah

Isim makrifah adalah kata benda yang menunjukkan kepada hal-hal tertentu, mempunyai makna yang jelas dan sudah diketahui bendanya. Bentuk-bentuk isim makrifah, adalah:

1. Isim yang beralif lam

kata benda yang mempergunakan alif lam menunjukkan arti “itu”, contoh:

Makna	Lafadz
Buku itu	الكتاب
Pulpen itu	القلم
Mahasiswa itu	الطالب
Guru itu	المدرس

2. Isim alam

Kata benda yang menunjukkan kepada nama orang, nama negara, kampung dan lain-lain, contoh:

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Muhammad	محمد
Abu Bakar	أبو بكر
Mesir	مصر
Indonesia	إندونسيا

3. Kata ganti/Dhomir

Kata yang menggantikan sesuatu atau seseorang.

<i>Makna</i>	<i>Lafa dz</i>	<i>Makna</i>	<i>Laf adz</i>
Kamu (2 lk)	أنتما	Dia (1 lk)	هو
Kalian (lk)	أنتم	Dia (2 lk)	هما
Kamu (1 pr)	أنت	Mereka (lk)	هم
Kamu (2 pr)	أنتما	Dia (1 pr)	هي
Kalian (pr)	أنتن	Dia (2 pr)	هما
Saya (lk &	أنا	Mereka (pr)	هن

pr)			
Kami, kita (lk & pr)	نحن	Kamu (1 lk)	أنت

4. Kata tunjuk (Isim Isyarah)

Kata yang dipergunakan untuk menunjuk benda, baik yang dekat maupun yang jauh.

Kata tunjuk benda jauh		Kata tunjuk benda dekat	
Makna	Lafadz	Makna	Lafadz
Itu (1 lk)	ذلك	Ini (1 lk)	هذا
Itu (2 lk)	ذنانك	Ini (2 lk)	هاذنان، هاذين
Itu (1 pr)	ذلك	Ini (1 pr)	هذه
Itu (2 pr)	ذنانك	Ini (2 pr)	هاتان، هاتين
Itu (banyak lk & pr)	أولئك	Ini (banyak lk & pr)	هؤلاء
Di sana	هناك	Di sini	هنا
Di sana (jauh)	هناك		

5. Kata penghubung (Isim maushul)

Kata yang menghubungkan antara kata sebelumnya dengan kata sesudahnya.

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Yang (1 lk)	الذى
Yang (2 lk)	اللذان، الذين
Yang (banyak lk)	الذين

Yang (1 pr)	التي
Yang (2 pr)	اللذان، اللتين
Yang (banyak pr)	اللائي

6. Isim yang sandar pada isim makrifah lainnya

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Bukunya mahasiswa itu	كتاب الطالب
Pulpenya guru itu	قلم المدرس
Pintunya kelas itu	باب الفصل

Isim nakirah yaitu isim yang tidak mempergunakan alif lam dan menunjukkan arti yang belum jelas dan tidak tertentu (belum diketahui bendanya) dengan mempergunakan kata *sebuah, seorang, sebutir* dan lain-lain.

B. Perbedaan Isim Mudzakkár dan Isim Muannát

Izim mudzakkár yaitu kata benda yang menunjukkan jenis laki-laki dan sesuatu tidak mempunyai huruf ta' di akhir kata. Contoh:

Makna	Lafadz
Buku	كتاب
Pulpen	قلم
Mahasiswa	طالب
Guru	مدرس

Sedangkan Isim muannát yaitu kata benda yang menunjukkan jenis jenis perempuan dari sesuatu mempergunakan huruf ta' di akhir kata yang disebut dengan Ta Marbuthah. contoh:

<i>Makna</i>	<i>Lafadz</i>
Papan tulis	سيورة
Penghapus	مسحة
Mahasiswi	طالبة
Guru (pr)	مدرسة

<i>Makna</i>	<i>Bentuk muannats</i>	<i>Bentuk mudzakkár</i>
Putih	بيضاء	أبيض
Hitam	سوداء	أسود، اسد
Merah	حمراء	أحمر
Kuning	صفراء	أصفر

Contoh dalam kalimat:

Baju itu putih sebuah mobil yang merah apa warna?	القميص أبيض سيارة حمراء مالون؟
---	-----------------------------------

Kesimpulan

- Izim makrifah yaitu kata benda yang menunjukkan kepada hal-hal tertentu, mempunyai makna yang jelas dan sudah diketahui bendanya.
- Izim nakirah yaitu izim yang tidak mempergunakan alif lam dan me unjukkan arti yang belum jelas dan tidak tertentu (belum diketahui bendanya).
- Izim mudzakkar yairu kata benda yang menunjukkan jenis laki-laki dan sesuatu tidak mempunyai huruf ta' diakhir kata.
- Izim muannats yaitu kata benda yang menunjukkan jenis perempuan dari sesuatu mempergunakan huruf ta' diakhir kata yang disebut dengan Ta' Marbuthah.

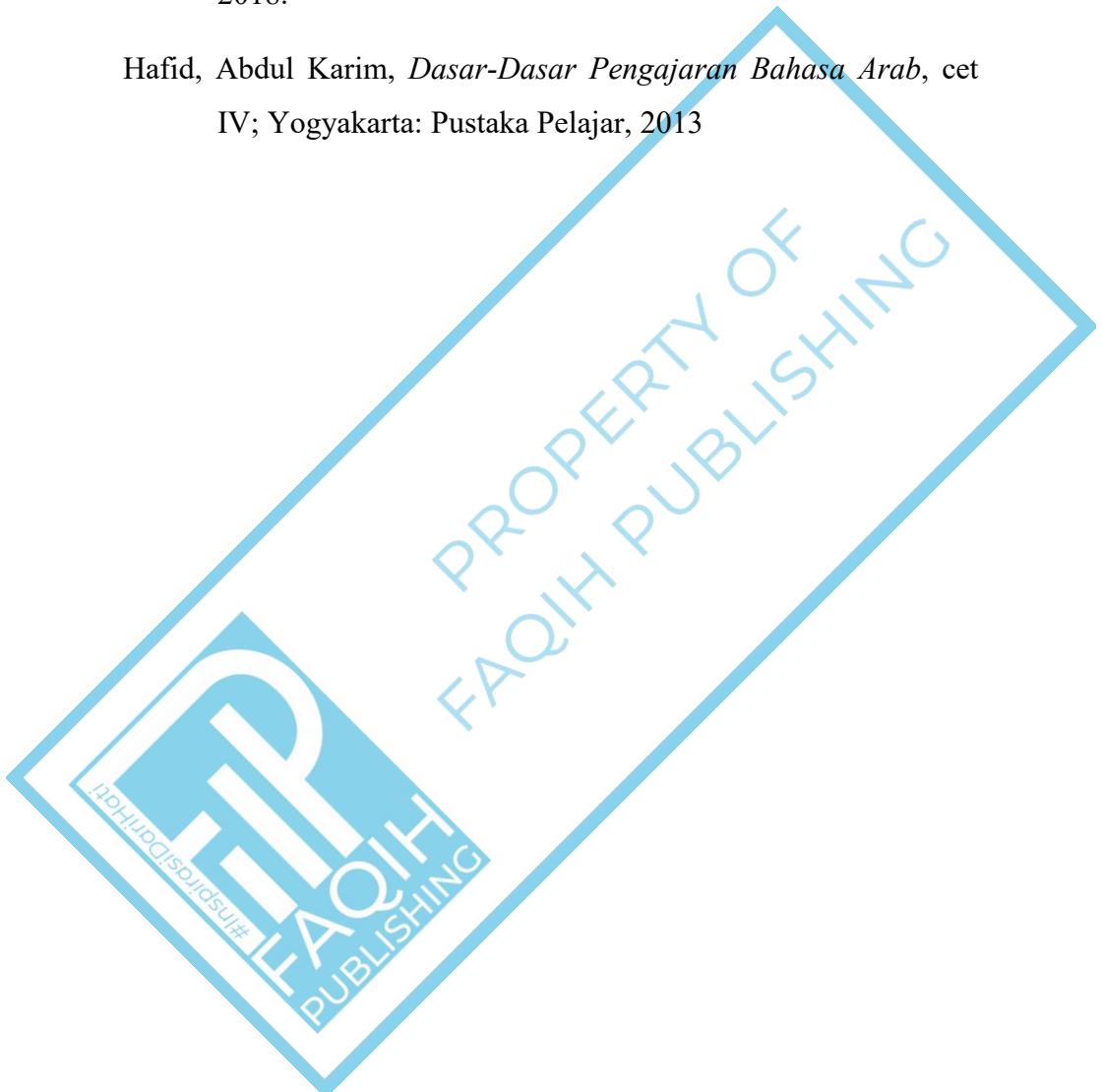
Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Izim Makrifah* dan *Izim Nakirah* ?
2. Izim Makrifah terbagi menjadi beberapa macam, jelaskan beserta berikan contoh dari masing-masing !
3. Jelaskan dan berikan contoh kalimat *isim makrifah* dan *izim nakirah* !

Daftar Referensi :

Arsyad, Rahim, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*, Makassar, 2018.

Hafid, Abdul Karim, *Dasar-Dasar Pengajaran Bahasa Arab*, cet IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013



BAB ٤

العنوان

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui *isim mufrod, mutsanna, dan jamak*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan *isim mufrod, mutsanna, dan jamak*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim mufrod, mutsanna, dan jamak*

A. Pengertian Isim Mufrod, Mutsanna Dan Jamak

Isim adalah kata benda yang menunjukkan nama, baik nama manusia, nama hewan, nama tumbuhan, maupun nama benda-benda lainnya (Dr. Hj. Darmawati, 2020). Isim merupakan bentuk kata yang mempunyai arti berdiri sendiri atau mandiri yang tidak bergantung pada waktu yang menunjukkan kara benda nmaupun kata sifat.

Tanda-tanda isim ada 4, yaitu: khofad (majrur), yaitu huruf terakhir berharokat kasrah. Menerima tanwin. Diawali dengan alif lam (menerima huruf khofad (huruf jar). Jadi suatu kata yang terdapat salah satu tanda di atas, maka dipastikan jenis isim.

Isim secara jumlah dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Isim Mufrod

Mufrod menurut bahasa mempunyai makna satu atau tunggal, sedangkan isim adalah suatu kata benda. oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa isim mufrod adalah sebuah kata benda atau sifat dengan jumlah tunggal atau dapat disebut mempunyai arti satu. Contoh isim mufrod (Muslim kreatif, 2022):

مكتب، مسلم، مسجد، بيت

2. Isim mutsanna

Isim mutsanna adalah kata yang menunjukkan dua baik laki-laki atau perempuan dengan menambahkan alif dan nun pada isim mufrod dalam keadaan rafa' atau ya' dan nun dalam keadaan nashab atau jaar. Contoh:

Dalam keadaan rafa'	جاء مهندسان
Dalam keadaan nashab	سانرايت مهندسين
Dalam keadaan jaar	مررت بطالين

3. Jamak

Jamak adalah kata yang menunjukkan lebih dari dua baik untuk laki-laki maupun perempuan.

a. Jamak Mudzakkar salim

Jamak mudzakkar salim adalah isim yang menunjukkan lebih dari dua untuk jenis laki-laki dengan cara menambahkan wawu dan nun (jika dalam keadaan rafa') atau ya' dan nun (jika dalam keadaan nashab dan jaar) diujung kata tanpa

merubah bentuk tunggalnya. Contoh:

مسلمون، طالبون

b. Jamak Muannats salim

Jamak muannats salim adalah sesuatu yang menunjukkan lebih dari dua dengan tambahan huruf alif dan ta diakhirnya. seperti lafadz

مسلمات، طالبت

c. Jamak Taksir

Yaitu sesuatu yang menujukkan lebih dari dua beserta dengan perubahan sighat (bentuk) Mufradnya. Ada enam macam bentuk perubahan dalam jamak taksir

- Taghayyun bisyakli (perubahan dengan syakal)
- Taghayyun bi Nasghi (perubahan dengan pengurangan huruf)
- Taghayyun biziadahah (perubahan dengan penambahan huruf)
- Taghayyun fii syakli ma an nasghi (perubahan pada syakar dan pengurangan huruf)
- Taghayyun fii syakli ma az ziyadahah (perubahan pada syakal dan penambahan huruf)
- Taghayyun fii syakli ma az ziyadahah wa an nasghi

jamii'an (perubahan pada syakal dan penambahan serta pengurangan huruf)

B. Bentuk Perubahan Isim Mufrod, Mutsanna Dan Jamak

1. Bentuk perubahan isim mufrad menjadi mutsanna
 - a. Bentuk tunggal ditambahkan alif dan nun kasrah pada akhiran kata. contohnya:

مسلم = مسلمان

- b. Bentuk tunggal ditambahkan ya dan nun kasrah pada akhiran kata. contohnya:

مسجد = مساجدين

2. Bentuk perubahan isim mufrad menjadi jamak

- a. Bentuj jamak mudzakkar salim

Bentuk perubahanya dengan menambahkan waw sukun dan nun fathah atau menambahkan ya sukun dan nun fathah pada akhiran katanya. contoh:

جمع مذكر السلام (+ ي) (ن)	جمع مذكر السلام (+ و) (ن)	مفراد
مسلمين	مسلمون	مسلم
مفاحين	مفاحون	مفاح

ماحرین	ماحرون	ماحر
--------	--------	------

b. Bentuk jamak muannats salim

Bentuk perubahan jamak muannats salim yaitu dengan menambahkan alif dan ta marbuthah pada akhir katanya. contohnya:

جمع المعنث السالم	مفرد
معننات	معننة
قانطات	قانطة
ساحات	ساحة

c. Bentuk jamak taksir

Bentuk perubahan pada jamak taksir tidak memiliki aturan perubahan atau pengurangan huruf tertentu. Dalam perubahannya jamak taksir tidak bersifat reguler tetapi cenderung sima'I (didapatkan langsung dari menyimak penutur asli) atau dapat di cek pada kamus. Untuk lebih jelasnya berikut beberapa contoh jamak taksir (Dr. Rappe, 2017)

جمع التكثير	مفرد
مجالس	مجلس
كتب	كتاب
أنفس	نفس

C. Penerapan Isim Mufrod, Mutsanna Dan Jamak Dalam Materi العنوان di Madrasah

Berikut contoh materi :

جمع	مثنى	مفرد
شوارع	ثار عين/شارعان	ثارع
بيوت	بيتین/بيتان	بيت

Kesimpulan

Isim adalah kata yang menunjukkan nama, baik nama manusia, nama hewan, nama tumbuhan, maupun nama-nama benda lainnya. isim secara jumlah dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu isim mufrod (jumlah tunggal), mutsanna (berjumlah dua), dan jamak (berjumlah lebih dari dua).

Isim mufrod adalah sebuah kata benda atau sifat dengan

jumlah tunggal atau dapat disebut mempunyai arti satu. Isim mutsanna adalah kata yang menunjukkan dua baik itu laki-laki maupun perempuan dengan menambahkan alif dan nun pada isim mufrod dalam keadaan rafa' atau ya' dan nun dalam keadaan nashab atau jaar. Jamak adalah kata yang menunjukkan lebih dari dua baik untuk laki-laki maupun perempuan.

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *isim mufrod, mutsanna dan jamak*?
2. Jelaskan Perbedaan penggunaan antara *isim mufrod, mutsanna dan jamak*?
3. Sebutkan dan berikan contoh dari *isim mufrod, mutsanna dan jamak* !

Daftar Referensi

Dr. Hj. Darmawati, *Buku Daras Bahasa Arab Diera Milenial*, (Galaxy Cluster: Pare-pare 2020).

Muslim Kreatif, *Pengertian Isim Mufrod, Mutsanna dan Jamak Beserta Contohnya*, (13 Agustus 2022).

Dr. Rappe, *Kaidah Bentuk Perubahan Isim Mufrod Menjadi Bentuk Mutsanna Dan Bentuk Jamak, (Jurnal Dars Arabiy, Vol.5 No.1, Januari-Juni 2017).*



BAB ٥

بیتی

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim dhamir*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan macam-macam *isim dhamir*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim dhamir*

A. Pengertian Isim dan Dhomir

Isim adalah setiap kata yang menunjukkan nama orang, hewan, tumbuhan, benda mati dan lainnya.

Definisi dhomir adalah lafadz yang menunjukkan seseorang perkara yang memiliki keadaan ghaib atau hadir. Dhomir juga dapat diartikan sebagai kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. sementara isim dhomir sebagai isim mabni yang menunjukkan orang pertama (yang berbicara), orang kedua (yang diajak bicara), atau orang ketiga (yang dibicarakan).

B. Macam-Macam Isim Dhomir

1. Dhomir munfashil (pronominal bentuk bebas).

Dhomir munfashil (pronomina bentuk bebas) ini terbagi atas:

1. Mutakallimin: pembicara
 - a. Tunggal yaitu: aku, saya, yang digunakan untuk bentuk tunggal untuk maskulin dan feminim.
 - b. Plural (jamak) yaitu: kami, kita untuk maskulin dan feminim
2. Mukhatab: lawan bicara (orang kedua)
 - a. Tunggal laki-laki (maskulin) /anta/ dan tunggal perempuan/anti/(feminim) (Kamalia, 2019)
 - b. Dua laki-laki (maskulin) antuma/ dan dua perempuan/antuma/(feminim)
 - c. Plural (jamak) laki-laki (maskulin) antum/ dan plural jamak perempuan (feminim)/antunna.
3. Ghaib: Tidak berada di tempat (orang ketiga)
 - a. Tunggal/ huwa/ dia' untuk maskulin dan hiya'dia/ untuk feminim.
 - b. Dual/ huma/ mereka berdua untuk maskulin dan huma/ mereka berdua untuk feminim.
 - c. Plural (jamak) laki-laki (maskulin) hum dan plural (jamak) perempuan (feminim) hunna.

2. Pronomina Klitika (Dhamir muttashil)

Pronomina klitika adalah kata ganti yang tidak dapat

berdiri sendiri atau kata ganti yang bersambung dengan kata lainnya. Dan dapat bersambung dengan kata lain. Seperti nomina (isim), verba atau fi'il (kata kerja) dan partikel atau huruf.

Dhomir muttashil atau pronomina klitika terbagi atas:

- Mutakallimin atau pembicara (orang pertama)
- Mukhatab atau lawan bicara (orang kedua)
- Ghaib atau tidak berada di tempat (orang ketiga)

3. Pronomina Tersirat (Dhomir Mustatir)

Dhomir mustatir (pronomina tersirat) adalah kata ganti yang tersembunyi pada kata kerja atau verba. Dan pronomina tersirat (Dhamir mustatir) pada verba ada yang wajib disembunyikan (wujudan) dan ada juga yang boleh tidak disembunyikan (jawazan).

- Dhomir mustatir pada fi'il madhi (verba masa lampau)
- Dhomir mustatir pada fi'il mudhori (verba masa sekarang atau akan datang)
- Dhomir mustatir pada fi'il amr (kata perintah)

C. I'rab isim dhomir

1. I'rab isim dhomir muttashil

Dhamir muttashil yang hanya dapat menempati kedudukan rofa' ada 5 yaitu:

- a. Ta' yang berharokat
- b. Alif itsnain
- c. Wawu jama'ah
- d. Ya' mukhotobah
- e. Nun inats

Dhamir muttashil yang hanya dapat menempati kedudukan nashob dan jaar ada 3 yaitu:

- a. Ya' mutakallimin
- b. Kaf mukhotob
- c. Ha' ghoib

2. I'rab isim dhomir munfashil

- a. Dhomir munfashil ketika rofa' dan mansub

Kesimpulan

Definisi dhomir adalah lafadz yang menunjukkan seseorang perkra yang memiliki keadaan ghaib atau hadir. Dhomir juga dapat

diartikan sebagai kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Sementara isim dhomir sebagai isim mabni yang menunjukkan orang pertama (yang berbicara), orang kedua (yang diajak bicara), dan orang ketiga (yang dibicarakan). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa isim dhomir adalah isim yang berfungsi sebagai kata ganti orang dalam bahasa Arab.

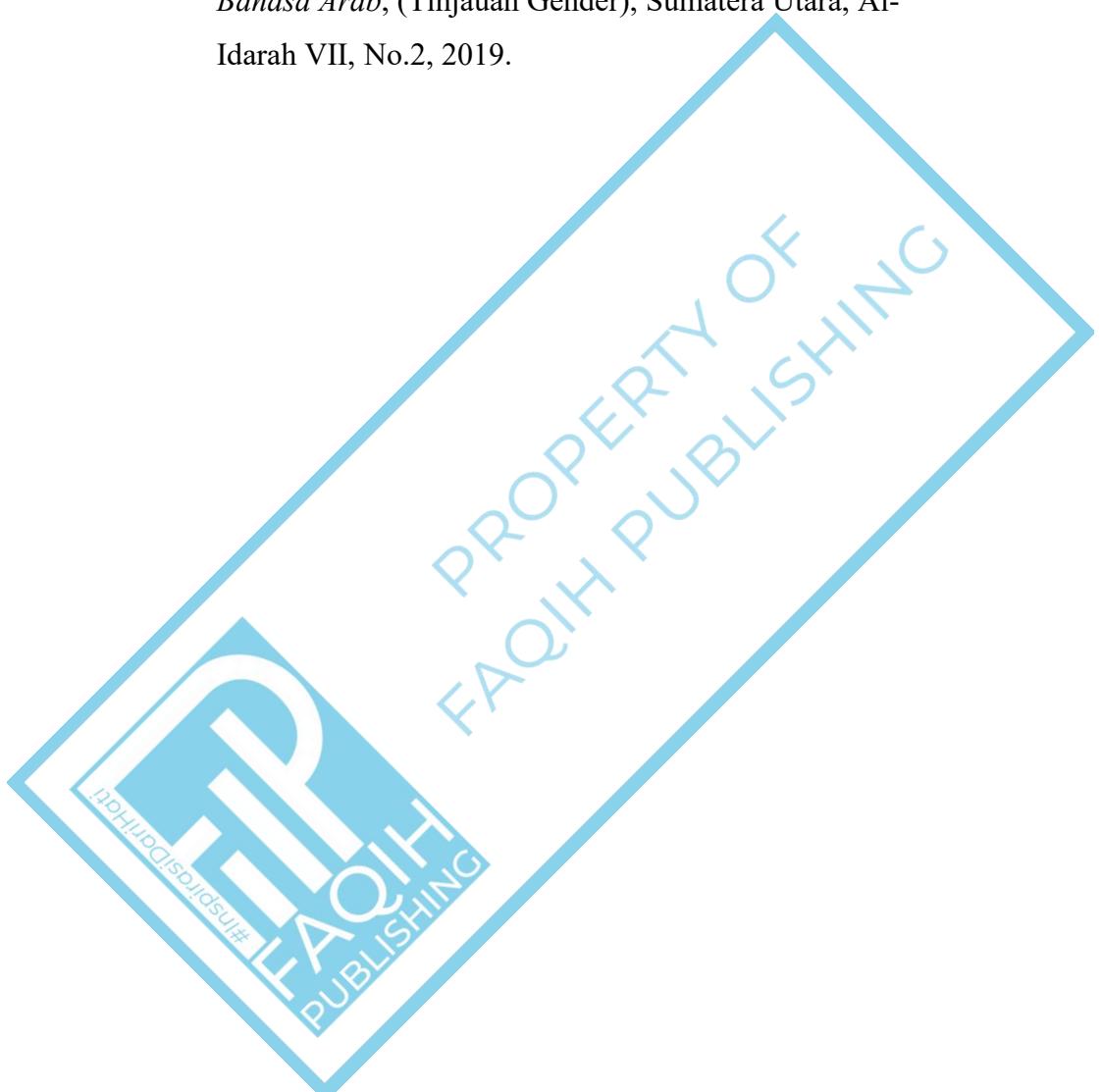
- Isim dhomir terbagi menjadi tiga kategori:
 1. Isim dhomir muttashil
 2. Isim dhomir munfashil
 3. Isim dhomir mustatir
- Penggunaan i’rab isim dhomir terbagi berdasarkan macam-macam isim dhomir:
 1. I’rab isim dhomir Muttashil (ROFA, JAAR, NASHOB)
 2. I’rab isim dhomir munfashil (ROFA, DAN MANSUB)

Soal Latihan :

1. Jelaskan Pengertian isim dhomir !
2. Sebutkan dan jelaskan macam-macam isim dhomir !
3. Berikan contoh i’rab isim dhomir muttashil dan munfashil !

Daftar Referensi :

Kamalia, *Pronominal (Isim dhomir) atau Kata Ganti dalam Bahasa Arab, (Tinjauan Gender)*, Sumatera Utara, Al-Idarah VII, No.2, 2019.



BAB ٦

من يوميات الأسرة

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim isyarah*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan macam-macam *isim isyarah*
- C. Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim isyarah*

A. Pengertian Isim Isyarah

Isim isyarah (kata tunjuk) disebut juga pronomina demonstratif, pronomina demonstrative merupakan kata tunjuk yang gunanya untuk menggantikan nomina (Kridalaksana dan harimurti, 1983).

إِسْمُ الْإِشَارَةِ هُوَ اسْمٌ مُبْنَىٰ يَدْلِيُ مَعْنَيَّتِنَ بِالإِشَارَةِ إِلَيْهِ

Isim isyarah yaitu kata benda yang bentuknya mabni (yang memiliki bari yang tetap) dan berfungsi untuk menunjuk sesuatu (Fatma yulia, 2007).

B. Macam-Macam Isim Isyarah

Isim isyarah terbagi menjadi:

1. Mufrad mudzakkarr berupa ذا

Isim isyarah berupa ذا digunakan untuk menunjukkan

musyar ilaih berupa mufrad mudzakkar (tunggal laki-laki),

Contohnya: **ذَا طَلَبَ مَاحِرٌ** = ini adalah murid yang pandai

atau bisa juga **ذَا دُمِّنْتَ** ditemui ditambah **هَذَا** menjadi **هَذَا طَلَبَ مَحِرٌ**

هَذَا طَلَبَ مَحِرٌ = ini adalah murid yang pandai

2. Mufrad muannats berupa **تَأْتِيَةً** atau **تَيْدِيَةً**

Untuk membuat isim isyarah berupa mufrad muannats (tunggal perempuan) dapat memakai salah satu antara **تَأْتِيَةً** atau **تَيْدِيَةً** dapat digunakan untuk menunjukkan musyar ilaih berupa mufrad muannats.

3. Tatsniyah mudzakkar berupa **ذَانَ**

Isim isyarah berupa **ذَانَ** digunakan untuk menunjukkan musyar ilaih berupa tatsniyah mudzakkar (2 orang laki-laki).

4. Tatsniyah muannats berupa **ثَانَ**

Isim isyarah berupa **ثَانَ** yang digunakan untuk menunjukkan musyar ilaih berupa tatsniyah muannats (2 orang perempuan).

5. Jamak mudzakkar maupun muannats berupa **أُولَاءُ** atau **أُولَى**

Isim isyarah berupa **أُولَاءُ** atau **أُولَى** digunakan untuk menunjukkan musyar ilaih berupa jamak mudzakkar maupun jamak muannats.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diimpulkan kedalam tabel dibawah ini:

Kata Tunjuk Untuk Mudzakar	
Jenisnya	Kata Tunjuk
Mufrad	ذٰ
Mutsanna	ذٰن
Jamak	أُولٰءِ، أُولٰئِ

Kata Tunjuk Untuk Muannats	
Jenisnya	Kata Tunjuk
Mufrod	تَ
Mutsanna	ذَه
Jamak	تَه
	تِي
	ذِي
	تَان
	أُولٰءِ، أُولٰئِ

Setelah mengetahui macam-macam isim isyarah. Kita juga perlu mengetahui Macam-macam isim isyarah berdasarkan fungsinya terbagi menjadi 2 yaitu:

- اسم النارة للبعد (kata tunjuk untuk yang jauh)

Isim isyarah lil ba'id juga dinamakan isim isyarah jarak jauh, yaitu isim isyarah yang menunjukkan musyar ilaih yang jauh. Cara membuat isim isyarah lil ba'id yaitu dengan menambahkan kaf khitab.

Contoh:

Mufrad mudzakar	ذالك
Mufrad Muannats	ذالك
Tastniyah Mudzakar	ذالك
Tastniyah muannats	ذالك
Jamak Mudzakar	أولعك
Jamak Muannats	أولعك

- اسم الإشارة للقريب (kata tunjuk untuk yang dekat)

Isim isyarah lil qarib juga dinamakan isim isyarah jarak dekat, yaitu isim isyarah yang menunjukkan musyar ilaih yang dekat. Untuk membedakan isim isyarah jarak dekat dan isim isyarah jarak jauh adalah terletak pada kaf khitab.

Contoh:

Mufrad Mudzakar	هذا
Mufrad Muannats	هذه
Tatsniyah Mudzakar	هдан
Tastniyah muannats	هتان
Jamak Mudzakar	أولي
Jamak Muannats	أولاء

Kesimpulan

Isim isyarah adalah isim untuk menunjukkan objek tertentu menggunakan isyarat hissy jika yang ditunjuk hadir, seperti menggunakan tangan atau isyarat maknawi apabila yang ditunjuk berupa makna atau dzat yang tidak hadir (ghaib).

Macam-macam isim isyarah:

1. Mufrad Mudzakar
2. Mufrad Muannats
3. Tatsniyah Mudzakar
4. Tatsniyah Muannats
5. Jamak Mudzakar

6. Jamak Muannats

Dari segi fungsinya terbagi menjadi 2 yaitu :

- اسم الثارة للبعد
- اسم الإشارة للقريب

Soal Latihan :

1. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan isim isyarah ?
2. Jelaskan lima macam isim isyarah beserta contohnya !
3. Jelaskan 2 macam isim isyarah berdasarkan fungsinya dan contohnya!

Daftar Referensi :

Harimurti, Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1938.

Yulia, Fatma. *Lugatuna-i-A'rabiyy*. Medan: Cita Pustaka, 2007.

BAB ٧

العدد والمعدود

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan definisi dari '*Adad wa Ma'dud*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan ketentuan-ketentuan pada '*Adad wa Ma'dud*
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan Menyusun Bilangan dalam Ribuan dan utaan

A. Persamaan Bentuk Kata Bilangan Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia

1. Dari Segi Pengertian

Dalam bahasa Arab bilangan adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan kuantitas atau menunjukkan suatu kelompok. Kata bilangan dalam bahasa Indonesia adalah kata yang dapat dipakai membilang atau menghitung banyak orang, binatang, kejadian, hal atau konsep. Keduanya memiliki persamaan dalam pengertian bahwa kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yaitu kata yang menunjukkan jumlah kelompok. (Syauqillah, 2021)

2. Dari Segi Pembagian

Kata bilangan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya sama-sama mempunyai dua macam, yaitu numeralia utama dan numeralia tingkat. Numrealia utama merupakan jawaban atas pertanyaan “Berapa?”, sedangkan numeralia

tingkat merupakan jawaban dari pertanyaan “Yang keberapa?”.

a. Bilangan Utama

Bilangan utama dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya sama-sama mempunyai bentuk bilangan tunggal, belasan, dan puluhan.

1) Bilangan tunggal dalam bahasa Arab

Bilangan tunggal dalam bahasa Indonesia: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.

2) Bilangan belasan dalam bahasa Arab :

Bilangan belasan dalam bahasa Indonesia: sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas.

3) Bilangan puluhan dalam bahasa Arab :

Bilangan puluhan dalam bahasa Indonesia: dua puluh, tiga puluh, empat puluh, lima puluh, enam puluh, tujuh puluh,

delapan puluh, sembilan puluh.

b. Bilangan Tingkat

Bilangan tingkat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia keduanya sama-sama mempunyai bentuk bilangan tunggal belasan, dan puluhan.

1) Bilangan tingkat tunggal dalam bahasa Arab:

, , , , , ,

Bilangan tingkat tunggal dalam bahasa Indonesia: pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan.

2) Bilangan tingkat belasan dalam bahasa Arab :

Bilangan tingkat belasan dalam bahasa Indonesia: kesebelas, kedua belas, ketiga belas, keempat belas, kelima belas, keenam belas, ketujuh belas, kedelapan belas, kesembilan belas.

3) Bilangan tingkat puluhan dalam bahasa Arab :

,

,

,

Bilangan tingkat puluhan dalam bahasa Indonesia: kedua puluh, ketiga puluh, keempat puluh, kelima puluh, keenam puluh, ketujuh puluh, kedelapan puluh, kesembilan puluh.

B. Ketentuan-Ketentuan pada 'Adad wa Ma'dud

Pembahasan tentang 'adad wa ma'dud (bilangan dan terbilang) atau biasa juga disebut sebagai frasa numeral mempunyai aturan dan ketentuan sebagai berikut:

- a. 'Adad wa ma'dud atau bilangan dan terbilang pada bilangan satu dan dua (1 dan 2) keduanya harus sama (**tidak berlawanan**) dalam hal muzakkarnya dan muannatsnya namun terbilang harus disebutkan terlebih dahulu daripada bilangan, contoh:
- b. Adad wa ma'dud pada bilangan tiga sampai sepuluh (3-10) ketentuannya adalah bahwa bilangan dan terbilang harus **berlawanan** muzakkarnya dan muannatsnya serta ma'dudnya harus mudhaf ilaih. Ingat, yang menjadi

dasar dalam penentuan muzakkars dan muannats pada ma'dud adalah dilihat pada bentuk mufrad-nya.

- c. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 11 dan 12, antara bilangan dan terbilang harus sesuai muzakkars dan muannatsnya (**tidak berlawanan**), namun yang terbilang (ma'dud) harus dalam bentuk mufrad (tunggal) dan manshub karena ia bisa berfungsi sebagai tamyiz 'adad sedangkan 'adad-nya selalu mabni. Contoh:

- d. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 13 sampai 19 antara bilangan dan terbilang **harus berlawanan**, namun yang berlawanan hanya satuannya sedangkan puluhan tidak. Selain itu ma'dud-nya juga harus berbentuk mufrad dan manshub sedangkan 'adad-nya tetap mabniy. Contoh:

- e. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 21 dan 22, 31 dan 32, 41 dan 42, 51 dan 52,

61 dan 62, 71 dan 72, 81 dan 82, serta 91 dan 92, bilangan dan terbilang **tidak berlawanan** jenisnya tapi harus seuai

antara satuan dan terbilang dalam hal muzakkars dan muannats, antara satuan dan puluhan harus dipisah wawu 'athaf (koordinatif), namun 'adad-nya mu'rabs (bisa marfu', manshub, dan majrur sesuai fungsinya dalam struktur kalimat), tetapi ma'duds-nya tetap mufrads dan manshub sebagai tamyiz 'adad. Contoh:

- f. 'Adad wa ma'dud pada bilangan 23 sampai 29, 33 sampai 39, 43 sampai 49,
53 sampai 59, 63 sampai 69, 73 sampai 79, 83 sampai 89, 93
sampai 99, bilangan dan terbilang **harus berlawanan**
satuannya saja dan tetap dipisah dengan wawu athaf atau
wawu koordinatif, selain itu, adad-nya juga mu'rabs dan
ma'duds-nya tetap manshub. Contoh:
- g. 'Adad wa ma'dud khusus pada bilangan puluhan yaitu 20, 30,
40, 50, 60, 70, 80, dan 90 ketentuannya sama di atas, Cuma
yang membedakan adalah bilangannya tetap muzakkars
kendatipun terbilangnya muannats. Contoh:

h. 'Adad wa ma'dud khusus pada bilangan ratusan, ribuan, jutaan, maupun milyaran ketentuannya adalah **tidak berlawanan** antara 'adad dan ma'dud, terbilangnya juga harus mufrad dan majrur sebagai mudhaf ilaih (Ubadah, 2017), Contoh:

C. Cara Menyusun Bilangan dalam Ribuan dan Jutaan

Seperti dijelaskan pada poin "h" di atas, bilangan ratusan, ribuan, jutaan, bahkan milyaran ketentuannya adalah bahwa bilangan dan terbilang tidaklah berlawanan antara muzakkar dan muannats-nya dan terbilang (ma'dud) harus berbentuk tunggal dan majrur. (lihat contoh pada poin "h" di atas!). Namun, ketika ia bersambung dengan satuan, maka ia dianggap sebagai ma'dud/terbilang. Contoh:

Dia mempunyai 8000 riyal dan dia mempunyai 1000 rupiah

Ketentuan lainnya adalah, jika bilangan-bilangan itu sudah terangkai dalam ribuan maupun jutaan, maka ma'dud (yang terbilang) harus dalam bentuk mufrad (tunggal) dan manshub. Contoh:

Kesimpulan

Adad adalah sesuatu yang menunjukkan bilangan, satu, dua, tiga dan seterusnya. Sedangkan Ma'dud adalah yang menunjukkan "sesuatu" yang terhitung. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Syauqi Dhaoyf, bahwa 'Adad adalah setiap kata benda atau kata sifat yang menunjukkan jumlah sesuatu, atau yang menunjukkan sebuah bilangan.

Pembahasan tentang '*adad wa ma'dud* (bilangan dan terbilang) atau biasa juga disebut sebagai frasa numeral mempunyai aturan dan ketentuan sebagai berikut:

1. '*Adad wa ma'dud* atau bilangan dan terbilang pada bilangan satu dan dua (1 dan 2) keduanya harus sama (**tidak berlawanan**) dalam hal muzakkarnya dan muannatsnya
2. *Adad wa ma'dud* pada bilangan tiga sampai sepuluh (3-10) ketentuannya adalah bahwa bilangan dan terbilang harus **berlawanan** muzakkarnya dan muannatsnya serta ma'dudnya harus mudhaf ilaih.
3. '*Adad wa ma'dud* pada bilangan 11 dan 12, antara bilangan dan terbilang harus sesuai muzakkarnya dan muannatsnya (**tidak berlawanan**), namun yang terbilang (ma'dud) harus dalam bentuk mufrad (tunggal) dan manshub
4. '*Adad wa ma'dud* pada bilangan 13 sampai 19 antara bilangan dan terbilang **harus berlawanan**, namun yang

berlawanan hanya satuannya sedangkan puluhan tidak.

5. '*Adad wa ma'dud* pada bilangan 21 dan 22, 31 dan 32, 41 dan 42, 51 dan 52, 61 dan 62,
71 dan 72, 81 dan 82, serta 91 dan 92, bilangan dan terbilang **tidak berlawanan** jenisnya tapi harus seuai antara satuan dan terbilang dalam hal muzakkars dan muannats.
6. *Adad wa ma'dud* pada bilangan 23 sampai 29, 33 sampai 39, 43 sampai 49, 53 sampai 59, 63 sampai 69, 73 sampai 79, 83 sampai 89, 93 sampai 99, bilangan dan terbilang **harus berlawanan satuannya**
7. '*Adad wa ma'dud* khusus pada bilangan puluhan yaitu 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, dan 90 ketentuannya sama di atas.
8. '*Adad wa ma'dud* khusus pada bilangan ratusan, ribuan, jutaan, maupun milyaran ketentuannya adalah **tidak berlawanan** antara 'adad dan ma'dud, terbilangnya juga harus mufrad dan majrur sebagai mudhaf ilaih.

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan '*Adad wal Ma'dud* !
2. '*Adad wal ma'dud* (bilangan dan terbilang) atau biasa juga disebut sebagai frasa numeral yang mempunyai beberapa aturan dan ketentuan, Sebutkan dan Jelaskan 8 Ketentuan

'Adad wa ma'dud !

3. Terjemahkanlah kalimat tersebut ke dalam bahasa Arab dengan benar :
 - a. Di dalam kelas terdapat 40 kursi
 - b. Saya melihat 13 siswa dan 15 siswi sedang belajar
 - c. Saya tinggal di Indonesia 23 hari dan 24 malam

Daftar Referensi :

Ubadah, *Bahasa Arab 2: Bilangan Jumlah atau العدد والمعدود* (Cet. Pertama; Palu: 2017) Syauqillah Dzati, “‘ADAD DAN MA’DUD DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA

INDONESIA (ANALISIS KONTRASTIF)” Jurnal keislaman dan Pendidikan 2, no. 1 (2021)

BAB ٨

الاسم لإشارة

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan *Isim Isyarah*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan macam-macam *Isim Isyarah*
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan penggunaan *Isim Isyarah* dalam kalimat

A. Pengertian *Isim Isyarah*

Kata tunjuk atau isim isyarah adalah kata yang dipakai untuk menunjuk sesuatu baik jarak dekat maupun jarak jauh. Isim isyarah juga ada yang muzakkir (untuk laki-laki) dan juga muannast (untuk perempuan) (Ubadah, 2016). Serta ada yang diperuntukkan yang berakal dan yang tidak berakal atau benda mati.

B. Macam-macam *Isim Isyarah*

- a. Penggunaan isim isyarah untuk muzakkir kategori jauh dan dekat (Hamsah, 2022)

Makna	Lafaz	Makna	Lafaz
Itu (1)	ذلِك	Ini (1)	هَذَا
Itu (2)	ذَلِكَ	Ini (2)	هَذَاذِنْ
Itu mereka	أُولَئِكَ	Ini (2)	هَذَيْنَ

b. Penggunaan isim isyarah untuk muannast kategori jauh dan dekat

Kata Tunjuk untuk Benda Jauh		Kata Tunjuk untuk Benda Dekat	
Muannast		Muannast	
Makna	Lafaz	Makna	Lafaz
Itu (1)	تِلْكَ	Ini (1)	هَذِهِ
Itu (2)	تَانِكَ	Ini (2)	هَاتَانِ
Itu mereka	أُولَئِكَ	Ini (2)	هَاتِينَ
Di sana	هُنَاءِكَ	Ini mereka	هُؤُلَاءِ
Di sana jauh	هُنَالِكَ	Di sini	هُنَا

C. Penggunaan *Isim Isyarah* dalam kalimat

هذا

هذا تِلمِيذٌ

هذا

هذا طَالِبٌ

هذا طَالِبَةٌ

هذا سَيُورَةٌ

هذا طَبِيعَةٌ



هڏان

هاذان قَلْمَانٌ

هاذان ولدان

هادان طبیبان

هاتان

هاتان أُسْتَاذَاتَان

هؤلاء

هؤلاء مُدرّسونَ

ذلک

ذلک مُدرّسٌ

Dipakai untuk tunggal laki-laki baik untuk yang berakal atau yang tidak berakal

b. di pakai untuk tunggal perempuan baik untuk berakal atau tidak berakal dan juga dipakai menunjukkan *jamak*

- c. dipakai untuk menunjukkan bentuk *mutsanna*
laki-laki baik itu berakal maupun tidak berakal
- d. dipakai untuk menunjukkan bentuk *mutsanna*
perempuan baik itu berakal maupun tidak berakal
- e. dipakai untuk menunjukkan bentuk *jamak*
baik itu laki-laki maupun perempuan namun hanya
untuk yang berakal
- f. dipakai untuk menunjukkan bentuk tunggal laki-
laki berakal dan tidak berakal
- g. dipakai untuk menunjukkan bentuk tunggal
perempuan berakal dan tidak berakal dan juga dipakai
dalam bentuk *jamak* yang tidak berakal

D. Susunan materi pembelajaran tentang *isim isyarah*

Adapun contoh pengaplikasian pembelajaran bahasa Arab dengan materi *isim isyarah* yang dimana bisa dirangkaikan berupa gambar ada dibuat dengan pola kalimat sederhana.

اقرأ واتكتب :

هذا مكتب. هذاقلم.
هذا سير. هذا كرسى.
أهذا بيت؟ لا، هذامسجد. ما هذا؟ هذامفتان.



Kesimpulan :

Isim isyarah adalah isim berupa kata tunjuk yang digunakan untuk menunjukkan suatu benda dalam bentuk tunggal mutsannah, dan jamak, baik itu berjenis laki-laki ataupun perempuan berakal atau tidak berakal.

Pembelajaran bahasa Arab bukanlah pembelajaran yang mudah dan seringkali ditemui beberapa kendala yang kadang dialami peserta didik ataupun seorang pendidik sehingga diperlukan adanya penyusunan materi pembelajaran bahasa arab dalam hal ini adalah isim isyarah agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Macam- macam Isim Isyarah :

1. Penggunaan isim isyarah untuk muzakkir kategori jauh dan dekat
2. Penggunaan isim isyarah untuk muannast kategori jauh dan dekat

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Isim Isyarah* !
2. Jelaskan Perbedaan penggunaan *Isim Isyarah* untuk Muzakkir dan Muannast pada kategori jauh maupun kategori dekat !
3. Berikan 3 contoh kalimat *isim isyarah* yang menunjukkan bentuk jamak !

Daftar Referensi :

Hamsah, M.Hum., *Al-Asma Pengenalan Isim Dalam Bahasa Arab*, (Raja Grafindo Persada Depok), 2022

Ubadah, *Buku Ajar Bahasa Arab 1* (IAIN PALU 2016)

BAB ٩

السم الموصول

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *isim isyarah*
- Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan macam-macam *isim isyarah*
- Mahasiswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan *isim isyarah*

A. Pengertian *Isim Maushul*

Isim maushul adalah kata penghubung dalam bahasa Arab. *Isim maushul* berfungsi menghubungkan beberapa kalimat atau pokok pikiran menjadi satu kesatuan. *Isim maushul* dalam bahasa Indonesia sama dengan kata „yang“ dan bentuk kata dasarnya adalah **الذى** (*alladzii*) (Rusdianto, 2018).

Isim maushul digolongkan ke dalam *isim marifat*, karena *isim* ini memperjelas kata benda yang sudah jelas (*isim marifat*), dengan menggunakan kalimat yang terletak sesudah *isim maushul*. Kalimat jatuh setelah *isim mashul* itu disebut *shilah* (anak kalimat), contoh:

1	جَاءَ التَّلَمِيذُ Murid itu telah datang.
2	الْتَّلَمِيذُ يَحْمِلُ الْمِدَاقَ Murid itu membawa ulek-ulek.
Gabungan 1 & 2	جَاءَ التَّلَمِيذُ الَّذِي يَحْمِلُ الْمِدَاقَ Murid yang membawa ulek-ulek itu telah datang.

B. Pembagian *Isim Maushul*

Isim maushul dibagi menjadi dua, *maushul harfi* dan *maushul ismie*.

1. *Maushul harfi*

Isim maushul harfi terdapat lima huruf:  أَنْ أَنْ لَوْ مَا كَيْ

a. Huruf أَنْ

 وَأَنْ تَصْوُمُوا خَيْرٌ لَّكُمْ Berpuasanya kalian itu lebih baik bagi kalian.
Diita'wil dengan masdar صَيَامُكُمْ

b. Huruf أَنْ

أَوَّلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَاهُ Apakah tidak mencukupi bagi orang-orang kafir
bahwa aku telah menurunkan Al-Qur'an. Dita'wil dengan masdar إِنْزَالُنَا إِيَّاهُ

c. Huruf كَيْ

Ditemukan hanya dengan *fiil mudhori*

جَعْتُ لِكَيْ تُكْرِمَ زَيْدًا Saya datang supaya kamu memuliakan zaid. Dita'wil
dengan masdar لِإِكْرَامِكَ

d. Huruf مَا

لَا أَصْبِحُكَ مَا ذَمْتَ مُنْتَلِقاً Saya tidak akan menemanimu selama kamu
bepergian. Dita'wil مُدَّهَّدَهَ دَوَامِكَ

e. Huruf لَوْ

Huruf ini bisa bertemu *fiil madhi* dan *mudhori*

يَوْمَ أَحَدُهُمْ لَوْ يَعْمَرُ أَلْفَ سَنَةً Salah seorang orang yahudi berharap diberi
umur seribu tahun.

وَدِدْتُ لَوْ قَامَ زَيْدًا Saya senang apabila zaid berdiri

Maushul harfi yaitu kalimah huruf yang membutuhkan pada shilah, dan tidak membutuhkan aid, dan kalimat huruf tersebut bersamaan shilahnya ditakwilkan dengan *masdar*.

2. *Maushul ismie*

Maushul ismie yaitu isim yang selamanya membutuhkan pada aid atau penggamtiannya dan membutuhkan jumlah atau sesamanya.

Contohnya:

جَاءَ الَّذِي ضَرَبَهُ

Telah datang orang yang telah kupukul (ada aid dan jumlahnya)

جَاءَ الَّذِي ضَرَبَتُ زَيْدًا

Telah datang orang yang saya telah memukul zaid (penganti aid), (Fuad, t.th)

C. Bentuk-bentuk *isim maushul*

1. Bentuk *isim maushul mufrad* (tunggal) dan *mutsana* (dua)

مَوْصُولُ الْإِسْمَاءِ الَّذِي الْأُنْتَى إِلَيْهِ وَالْيَا إِذَا مَا تَبَيَّنَ لَهُ تُشَيَّتِ

Adapun *isim maushul* yaitu **الَّذِي** (jenis laki-laki) dan jenis perempuan yaitu **الَّذِي** jika keduanya ditasniyahkan (dua), maka huruf ya'nya jangan ditetapkan atau dibuang

Contoh: “ جاءَتِنِي الَّذِي قَامَ ” datang kepadaku seorang (perempuan) yang berdiri”

بَلَّ مَا تَلَيَّهُ أُولَئِكُمُ الْعَلَامَةُ وَالثُّوَّانُ إِنْ تُشَدَّدْ فَلَا مَلَامَةُ

Akan tetapi, terhadap huruf yang tadinya diiringi oleh ya' yang dibuang tsb, sekarang iringilah dengan (memasang) tanda alamat *I'rob* ketika *rofa'* dan ketika *mahal nashob* dan *jar*. Adapun Nunnya jika ditasyyidkan, maka tidak ada celaan untuk itu.

Contoh *mutsanna mahal rofa'*: “ جاءَ الَّذَانِ قَامَ ابْوَهُمَا ” telah datang dua orang yang ayah keduanya berdiri”

Contoh *mutsanna mahal nashob*: ” رَأَيْتُ الَّذِينَ قَامَ ابْوَهُمَا ” saya melihat dua orang yang ayah keduanya berdiri”

Contoh *mutsanna mahal jerr*: ” مَرَرْتُ بِلِتَيْنِ قَامَ ابْوَهُمَا ” saya bertemu dengan dua orang yang ayah keduanya berdiri”

2. Bentuk *isim maushul jama'* (banyak)

جَمْعُ الَّذِي الْأَكْلُ الَّذِينَ مُطْلَقُهُ وَبَعْضُهُمْ بِالْأَوَّلِ وَرُفْعًا نَطَقُ

Jamak lafadz (*isim maushul* tunggal laki-laki) adalah **الْأَكْلُ** atau **الَّذِينَ** secara *muthlaq* (baik untuk *mahal rofa'* *nashob* dan *jerr*). Ada sebagian dialeg orang Arab berbicara dengan menggunakan Wau ketika *mahal rofa'* (menjadi **الَّذُونَ**)

بِاللَّاتِ وَاللَّاءِ الَّتِي قَدْ جُمِعَا □ وَاللَّاءُ كَاللَّذِينَ نَزَّلَ رَوْقَعِ

Lafadz (Isim Maushul tunggal perempuan) sungguh dijamakkan dengan menjadi **اللَّاءُ** atau **اللَّاتِ**. Ditemukan juga **اللَّاءُ** dihukumi seperti **اللَّذِينَ** (*isim maushul jamak* untuk perempuan) tapi jarang.

Contoh *mahal rofa'*: جاءَنِي الَّذِينَ قَامُوا datang kepadaku mereka semua yang berdiri

Contoh *mahal nashob*: رَأَيْتُ الَّذِينَ قَامُوا: saya melihat mereka yang semuanya berdiri

Contoh *mahal jerr*: مَرَرْتُ بِالَّذِينَ قَامُوا: saya bertemu dengan mereka yang semuanya berdiri

3. Bentuk *isim maushul mutlaq* (umum)

وَمَنْ وَمَا وَأَنْ تُسَاوِي مَا دُكِّنَ □ وَهَكَذَا ذُو عِنْدَ طَيِّءٍ شَهِرٍ

Adapun *Isim Maushul* **ما** adalah menyamakan hukumnya dengan *Isim Maushul* yg telah disebut sebelumnya. (artinya: bisa digunakan untuk laki-laki, perempuan, tunggal, dual, atau Jamak).

Contoh: جاءَنِي مَنْ قَامَ, وَمَنْ قَامَتْ, وَمَنْ قَامَتَا, وَمَنْ قَامَتْ, وَمَنْ قَمَنْ: datang kepadaku seorang (laki-laki) yang berdiri, (perempuan) yang berdiri, (dua orang perempuan) yang berdiri, mereka (laki-laki) yang berdiri, mereka (perempuan) yang berdiri.

4. Bentuk *isim maushul Dza* (ذ).

وَمِثْلُ مَا ذَا بَعْدَ مَا اسْتِفْهَامٌ □ أَوْ مَنْ إِذَا لَمْ تُلْعَنْ فِي الْكَلَامِ

Isim Maushul **ذَا** statusnya sama dengan *isim Maushul* **ما** (dipakai untuk tunggal, dual, jamak, laki-laki dan perempuan), dengan ketentuan **ذَا** jatuh sesudah **ما** Istifham atau **من** Istifham, syaratnya **ذَا** tidak dibatalkan didalam Kalam (maksudnya: **ذَا** dan **ما** من tsb, tidak dijadikan satu kata Istifham (kata tanya)

5. Bentuk *shilah isim maushul*

وَكُلُّهَا يَلْرُمُ بَعْدَهُ صِلَهُ □ عَلَى ضَمِيرٍ لَا يَقِنُ مُشْتَمَلَهُ

Setiap Isim-Isim Maushul ditetapkan ada Shilah (jumlah/kalimat keterangan) setelahnya, yang mencakupi atas Dhomir yang sesuai (ada Dhamir/'Aid yg kembali kepada Isim Maushul).

Contoh: جَاءَنِي الَّذِي ضَرَبَهُمْ - وَالَّذِنْ ضَرَبْتُهُمْ datang kepadaku

seorang laki-laki yang saya pukul, dan (dua) orang yang saya pukul, mereka yang saya pukul.

6. Bentuk *isim maushul ayyun* dan (أي) *shilahnya*

أَيُّ كَمَا وَأَعْرِبْتُ مَا لَمْ تُضَعِّفْ □ وَصَدْرُ وَصْلِهَا ضَمِيرٌ الْخَذْفُ

Isim Mausul أَي “Ayyun” dihukumi seperti *Isim Maushul* “Ma” (bisa untuk *Mudzakkar*, *Muannats*, *Mufrod*, *Mutsanna* juga *Jama*’) selagi tidak *Mudhaf* dan *Shadar* Silah-nya (‘A-id yg menjadi permulaan Shilah) adalah berupa Dhamir yang terbuang.

Contoh: يُعْجِبُنِي أَيْ قَائِمٌ manakah orang yang berdiri yang telah mengangumkanku

Contoh: يُعْجِبُنِي أَيْهُمْ هُوَ قَائِمٌ manakah kamu yang telah mengherankanku yang mana dia orang yang berdiri

Contoh: يُعْجِبُنِي أَيْ هُوَ قَائِمٌ manakah orang yang telah mengeherankanku yang mana dia orang yang berdiri

7. Bentuk *isim maushul qaum thayyi*

وَكَالْتِي أَيْضًا لَدَيْهِمْ ذَاتٌ □ وَمَوْضِعُ الْلَّاتِي أَتَى ذَوَاتٍ

Demikian juga ditemukan di kalangan kaum *Thayyi*, penggunaan *ذات* seperti kedudukan (Isim mausul jenis female tunggal), juga penggunaan *ذواث* menempati kedudukan (Isim mausul untuk jenis female jamak).⁶

Contoh : مَا ذَاجَءَكَ – مَا ذَاعَنْدَكَ siapa orang yang datang kepadamu – tidak ada orang yang disampingmu

Bentuk *shilah isim maushul*

وَكُلُّهَا يَلْزُمُ بَعْدَهُ صِلَةٌ □ عَلَى ضَمِيرٍ لَا تِيقٍ مُشْتَمَلٌ

Kesimpulan

Isim maushul adalah kata penghubung dalam bahasa Arab. *Isim maushul* berfungsi menghubungkan beberapa kalimat atau pokok pikiran menjadi satu kesatuan. *Isim maushul* juga terbentuk dari *muzakkar* dan *muannas* kemudian terbagi menjadi *mufrod*, *tasniyah* dan *jamak*.

Isim maushul dibagi menjadi dua, *maushul harfi* dan *maushul ismie*. *Maushul harfi* terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- Huruf أَنْ
- Huruf أَنْـ
- Huruf كِيْ
- Huruf مَا
- Huruf لُو

Bentuk bentuk *isim mashul* terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:

- Bentuk *isim maushul mufrad* (tunggal) dan *mutsana* (dua)
- Bentuk *isim maushul jama'* (banyak)
- Bentuk *isim maushul mutlaq* (umum)
- Bentuk *isim maushul Dza* (ذ).
- Bentuk *shilah isim maushul*
- Bentuk *isim maushul ayyun* dan (عِين) shilahnya
- Bentuk *isim maushul qaum thayyi*

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Isim Maushul* !
2. Isim Maushul terbagi menjadi dua macam, jelaskan perbedaan antara *maushul harfi* dan *maushul ismie*.
3. Jelaskan dan berikan contoh kalimat *isim maushul* dalam bentuk *isim maushul Mutlaq*.

Daftar Referensi :

Fuad Bahrudin, *Terjemahan Alfiyah Ibnu Malik Dan Penjelasannya*, Mobile Santri, (t.th.) Rusdianto, *Cepat Dan Mudah Belajar Bahasa Arab*, (LAKSANA: Yogyakarta 2018)



BAB ١.

السم الاستفهام

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan definisi dari *Isim Istifham*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan macam-macam *Isim Istifham*
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan penggunaan *Isim Istifham*

A. Pengertian *Istifham*

Istifham berasal dari Bahasa Arab, *Masdar* dan kata *istifhama* yang berarti *istawdaha* yang berarti meminta penjelas. Asal katanya adalah *Fahima* yang artinya paham, mengerti, jelas. Akar kata ini mendapat tambahan huruf *alif, sin, dan tha* yang salah satu fungsinya adalah untuk meminta. Dengan demikian arti dari *istifham* adalah permintaan penjelasan (Al- Jarim, 2014). *Istifham* dalam kamus Bahasa diartikan sebagai pertanyaan atau permintaan keterangan. Adapun pengertian istifham menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Louis Ma'luf:

استفهام الأمر : طلب منه أن يفهمه إياه أو يخبره عنه

Artinya: 'menuntut sesuatu dari seseorang berupa pemahaman atau pemberitahuan'.⁴

2. Menurut Fual Akkawy:

الاستفهام : طلب العلم بشيء لم يكن معلوماً من قبل

Artinya: 'istifham adalah tuntutan tentang suatu pengetahuan yang belum diketahui sehingga didapatkan jawabannya'.⁵

3. Menurut Al Uluwiyy dalam kitabnya At Tharaz mengatakan bahwa:

الاستفهام : طلب المراد من الغير على جهة الاستعلام

Artinya: 'istifham itu adalah minta sesuatu yang dituju dari orang lain supaya

4. Menurut Jehu Sesuh Rument Ahmad, *istifham*

الاستفهام هو طلب العلم بالشيء لم يكن من قبل معلوماً

Istifham dapat diartikan sebagai kata tanya yang digunakan untuk meminta keterangan terhadap sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

5. Menurut Al Zarkasy *istiham* adalah mencari pemahaman tentang suatu hal yang tidak diketahui.

Dari beberapa definisi yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa istifham itu adalah menanyakan sesuatu yang perlu diketahui. Dengan menggunakan istifham (kalimat tanya), seorang yang bertanya akan mendapatkan informasi berupa jawaban dari orang yang ditanya. yang jelas, segala permasalahan yang ditanyakan kepada orang lain akan mendapatkan jawaban dari pihak yang ditanya dan mendapat keterangan tentang apa yang diinginkan (Lubis, 2015).

B. Macam-macam dan Penggunaan Isim Istifham

1. Hamzah (إِنْ)

Istifham dengan hamzah digunakan untuk menanyakan tentang salah satu dari dua pilihan atau lebih atau kepastian sesuatu. Contoh:

أَرَيْتَ طَيَّارَةً أَمْ سَيَّارَةً ؟ = Apakah anda naik pesawat atau mobil ?

Maka dalam hal ini, dijawab dengan satu pilihan yang tepat. Namun jika contohnya mengarah kepada tiga pilihan, maka kemungkinan jawabannya harus ditujukan kepada satu pilihan, seperti:

أَجْوَلَةً رَكِبَتِ الرَّحْلَةُ هُونْدَا أَمْ سَيَّارَةً أَمْ طَيَّارَةً ؟

Apakah kendaraanmu dalam perjalananmu itu honda, mobil atau kapal terbang?

2. Hal (هُلْ)

Istifham dengan hal (هُلْ) digunakan untuk menanyakan sesuatu keadaan yang tetap (tsabit). Sedangkan jawaban yang diharapkan dari pertanyaan itu adalah ya atau tidak (الـ). Contoh:

ص : هُلْ عَرَفَ الْإِنْسَانُ الْقِيَامَةَ ؟ = Apakah manusia tahu tentang hari kiamat =

ج : نَعَمْ، عَرَفَ الْإِنْسَانُ الْقِيَامَةَ = Ya, manusia tahu tentang hari kiamat =

لَا، عَرَفَ الْإِنْسَانُ الْقِيَامَةَ = Tidak, manusia tidak tahu tentang hari kiamat =

Jadi dari contoh diatas, hanya ada dua kemungkinan jawaban yaitu ya atau tidak.

3. Man (مَنْ)

Istifham dengan man (مَنْ) digunakan untuk menanyakan tentang manusia atau sesuatu yang berakal sebagaimana Musthafa Al-Gulayaini mengatakan sebagai berikut:⁸ artinya : man dan mandza digunakan untuk menanyakan tentang sesuatu yang berakal.

Contoh :

ص : مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ؟ = Siapa yang menciptakan langit dan bumi ?

ج : اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ = Allah Swt. yang telah menciptakan langit dan bumi =

ص : مَنْ أَخْرَى الْأَنْبِيَاءِ ؟ = Siapa nabi yang terakhir ?

خ : مَحْمَدٌ أَخْرَى الْأَنْبِيَاءِ = Nabi yang terakhir adalah Muhammad Saw =

4. Maa/Maadza (ما / ماذ)

Istifham dengan Maa/Maadza (ما / ماذ) digunakan untuk menanyakan sesuatu yang tidak berakal seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, perbuatan dan sebagainya.

Adapun contoh-contohnya adalah sebagai berikut:

a. Menanyakan tentang hewan:

Apa yang kamu lihat ? Saya melihat semut = مَا رَأَيْتُ ؟

b. Menanyakan tentang tumbuh-tumbuhan:

Apa yang kamu petik ? saya memetik sayur-sayuran = مَا حَصَدْتُ ؟

c. Menanyakan tentang perbuatan:

Apa yang kamu kerjakan? Kami mencuci pakaian = مَا تَعْلَمُونَ ؟ نَعْسِلُ الْمَلَابِسَ

5. Mataa (متى)

Istifham dengan Mataa (متى) dipergunakan untuk menanyakan tentang waktu berlangsungnya sesuatu kejadian, baik masa yang lalu maupun masa yang akan datang. Mataa (متى) adalah zorof sebagaimana dijelaskan Musthafa AlGulayaini:⁹ مَتَى ظَرْفَ يُسْتَهْمِ بِهِ عَنِ الْرَّمَانِ الْمَاضِ وَالْمُسْتَقْبَلِ artinya : “Mataa adalah Zorof yang menanyakan waktu yang lewat atau yang akan datang.”

Contoh:

ص: مَتَى رَجَعْتَ مِنْ بَادَانِجَ ؟ = kapan kamu kembali dari Padang ?

ج: رَجَعْتُ الْأَمْسَ = saya kembali dari Padang kemarin

ص: مَتَى تَحْفَظُ دُرْسَكَ ؟ = kapan kamu menghafal pelajaranmu ?

ج: سَأَحْفَظُ دُرْسِي غَدًا = saya akan menghafal pelajaran saya besok

6. Aina (أين)

Istifham dengan aina (أين), disamping ia sebagai zorof, juga digunakan untuk menanyakan tempat.

Contoh:

ص: أَيْنَ شَتَّرْتِي حَقِيقَتَكَ ؟ = dimana engkau beli tasmu ?

ج: اشْتَرَيْتُ فِي السُّوقِ = saya membeli tas di pasar

Aina (أين) dapat pula berfungsi untuk menjazamkan dua fi'il.

Contoh :

أين تجلس، أجلس = dimanapun kamu duduk aku pasti disitu

Dalam ayat Alquran ada juga contoh aina (أين) yang bertugas menjazamkan fi'il sebagaimana terdapat dalam surah An-Nisaa ayat 78 yaitu: أينما تكونوا يدرككم الموت Artinya: ,dimana saja kamu berada, kematian akan mendapatkanmu¹⁰.

7. Kaifa (كيف)

Istifham dengan kaifa (كيف) digunakan untuk menanyakan tentang keadaan atau cara memperbuat sesuatu.

Contoh:

كيف كان جدك مسكوناً؟ = Bagaimana kakekmu bisa jadi miskin?

كيف حال أخيك الصغير؟ = Bagaimana kabar adikmu?

8. Ayyu (أي)

Istifham dengan ayyu (أي) digunakan untuk menanyakan tentang ketentuan sesuatu, baik yang berakal dan yang tidak berakal, waktu, tempat, benda, dan sebagainya. Contoh:

a. Tentang manusia:

أي صديق تردد؟ = Teman yang mana yang kamu sukai ?

b. Tentang waktu:

في أي قرآن من الهجرة تنزل أمر الصوم؟

Pada abad ke berapa dari Hijiriyah diturunkan perintah tentang puasa?

أي ساعة الآن؟ = Jam berapa sekarang?

c. Tentang tempat

فِي أَيِّ بَلْدَةٍ وُلِدْتُ؟ = ?
Di negri manakah kamu dilahirkan ? = ?

9. Kam (كم)

Istifham dengan kam (كم) digunakan untuk menanyakan tentang ketentuan jumlah bilangan.

Contoh:

كم لا يعُدُّ من كُرَّةِ السَّلَةِ فِي الْفَرْقَةِ؟ = ?
Berapa jumlah permianan bola basket dalam satu regu ? = ?

كم عَدَّتُ التَّلَمِيذِينَ فِي الْفَصْلِ؟ = ?
Berapa jumlah para siswa dalam satu kelas ? = ?

كم كُتُبًا فِي حَقْيَبَتِكِ؟ = ?
Berapa buku di dalam tasmu ? = ?¹¹

Kesimpulan

Isim istifham dari bahasa Arab, *masdar* dan kata *istifham* yang berarti *istawdaha* yang berarti meminta penjelasan. Dengan demikian arti dari *istifham* adalah permintaan penjelasan. *Istifham* dalam kamus Bahasa diartikan sebagai pertanyaan atau permintaan keterangan. Adapun macam-macam dan penggunaan isim istifham:

- 1) Hamzah (ا)
- 2) Hal (هل)
- 3) Man (من)
- 4) Maa/Maadza (ما / ماذَا)
- 5) Mataa (متى)
- 6) Aina (أين)
- 7) Kaifa (كيف)

8) Ayyu (أي)

9) Kam (كم)

Soal Latihan :

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *isim istihfam* ?
2. Jelaskan Perbedaan penggunaan huruf *istihfam* pada kata مَا وَمَادَا
3. Sebutkan dan berikan contoh sembilan penggunaan huruf *istihfam* !

Daftar Referensi

Al Jarrim Ali, *Al-Balagat Al Wadhit* (Beirut: dar al ma‘arif, 2014)

Lubis Ali Asrun, “Kajian Tentang Kata Tanya (Istifham),” Jurnal Thariqah Ilmiah 2, no. 1 (2015)

BAB ۱۱

جز و مجرور

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan definisi *Jar Wa Majrur*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan pembagian *Jar Wa Majrur*
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan penggunaan dari *Jar Wa Majrur*

A. Pengertian *Jar wa Majrur*

Huruf adalah setiap kata yang tidak bermakna atau tidak mempunyai arti kecuali dirangkaikan dengan kata lain. Berkaitan dengan huruf, para pakar mengklasifikasikan menjadi huruf yang tidak memiliki makna seperti huruf hijaiyah dari alif sampai ya“, dan huruf yang memiliki makna seperti huruf jar dan huruf istifham. Para pakar nahwu memberikan pengertian mengenai pemahaman huruf Jar diantaranya (al-Hilaly, 1982) :

1. Zakharia bin Ahmad Kurkhi, disebut huruf jar karena menarik (mengubah) makna fi“il sebelumnya kepada isim (benda) sesudahnya, atau men-jar-kan (salah satunya adalah mengkasrahkan) kata benda sesudahnya (Zakaria,t.th).
2. Al-Farra“ (ulama tafsir dan nahwu) berpendapat bahwa huruf jar adalah preposisi atau kata depan, sementara ulama kuffah menyebutnya dengan

huruf sifat. (al- Hilaly, 1982).

3. Ibn Al-Qooyim memberikan sebutan huruf jar dengan nama kata sambung yang menghubungkan satu kata dengan kata lain, sehingga satu kalimat bermakna sempurna.

Huruf jer dalam bahasa Arab yang sering dipakai كاف, باء, رَب, فِي, عَلَى, إِلَى, عَنْ, مِنْ,

لام .Sifat huruf jar yaitu menjadikan kata (isim) setelahnya dibaca majrur dengan tanda yang paling sering muncul adalah harakat kasrah pada isim mufrad, jamak taksir, dan jamak muannats salim, dengan tanda huruf ينْ pada isim mutsanna, dengan ينْ huruf pada jamak mudzakkar salim. Seperti pada contoh dibawah ini :⁵

No	Kalimat	Isim Majrur	Tanda Majrur	Sebabnya
	مررتُ بِالْمُسْلِمِ	مسلم	Kasrah	Isim Mufrod
	مررتُ بِالْمُسْلِمِيْنَ	امسلميْنَ	يُنْ	Isim Mutsanna
	مررتُ بِالْمُسْلِمِيْنَ	امسلميْنَ	يُنْ	Jamak Mudzakkarsalim
	مررتُ بِالْمُسْلِمَاتِ	امسلماتِ	Kasrah	Jamak Muannats salim
	مررتُ بِالْطَّالِبِ	الطالب	Kasrah	Jamak Taksir yang berakal

B. Pembagian dan Penggunaan Jar wa Majrur

Dalam ilmu nahwu, huruf jar terbagi menjadi 3 tanda yaitu kasrah, ya, dan fathah.⁶

وَلِلْخَفْضِ بِالْثَّلَاثِ عَلَامَةُ الْكَسْرَةُ وَالْيَاءُ وَالْفَتْحَةُ

1. Kasrah

فَإِمَّا الْكَسْرَةُ فَكُلُّهُ عَلَامَةُ لِلْخَفْضِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعٍ فِي الْإِسْمِ الْمُفْرِدِ الْمُنْصَرِفِ وَجَمِيعِ التَّكْسِيرِ
الْمُنْصَرِفِ وَجَمِيعِ الْمُؤَتِ السَّالِمِ

Kasrah menjadi tanda jar dalam tiga tempat, yaitu; isim mufrad munsharif, jama‘ taksir munsharif, dan jama‘ mu’annats salim.

Kasrah tanda jar	Contoh
الإِنْمَاءُ الْمُفَرِّدُ الْمُنْصَرِفُ	فَلَأَغُوْدُ بِرِبِّ النَّاسِ
جُمْعُ الْكَبِيرِ الْمُنْصَرِفُ	لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ
جُمْعُ الْمُؤْتَثِ السَّالِمُ	وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا

Penjelasan:

- **رب** dibaca jerr dijerrkan oleh **ب** tandanya memakai kasrah sebab berupa isim mufrad.
- **الرِّجَالِ** dibaca jerr dijerrkan oleh **ل** tandanya memakai kasrah sebab berupa jama' taksir.
- **آيَاتِ** dibaca jerr dijerrkan oleh **ب** tandanya memakai kasrah sebab berupa jama' mu'annat sâlim.

a. Ya'

فَتَلْكُوْنُ عَلَامَةً لِلْحُفْصِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعِ الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ وَفِي التَّسْبِيَّةِ وَالْجَمْعِ

Yâ' menjadi tanda jerr dalam tiga tempat, yaitu; 'asmâ' khamsah, isim tatsniyah, dan jama' mudakar sâlim.

Ya' tanda jar	Contoh
الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ	وَأَخْوَهُ أَخْبُرُ إِلَيْ أَيْنَا مِنَ
الْتَّسْبِيَّةُ	وَبِالْوَالِدِينِ إِحْسَانٌ
جُمْعُ الْمَذَكُورِ السَّالِمُ	فَوَيْلٌ لِلْمُمْصَدِّقِينَ

Penjelasan:

- dibaca jerr tandanya yâ' sebab berupa 'asmâ' khamsa.
- dibaca jerr tandanya yâ' berupa isim tatsniyah.
- dibaca jerr tandanya yâ' berupa jama' mudzakar sâlim.

b. Fathah

وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخُضُرِ فِي الِإِسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ

Fathah menjadi tanda jerr isim ghairu munsharif

Fathah tanda Jar	contoh
الإِسْمُ غَيْرُ الْمُنْصَرِفُ	وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
الإِسْمُ غَيْرُ الْمُنْصَرِفُ	أَمَّا السَّيِّدَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ

Penjelasan :

- dibaca jerr dijerrkan oleh إلى tandanya fathah, berupa isim ghairu munsharif (isim yang tidak menerima tanwîn)
- dibaca jerr dijerrkan oleh ل tandanya fathah, sebab berupa isim ghairu munsharif.

Kesimpulan

Huruf adalah setiap kata yang tidak bermakna atau tidak mempunyai arti kecuali dirangkaikan dengan kata lain. huruf yang tidak memiliki makna seperti huruf hijaiyah dari alif sampai ya", dan huruf yang memiliki makna seperti huruf jar dan huruf

istifham.

Huruf jer dalam bahasa Arab yang sering dipakai لام كاف, باء, رَبْ, فِي, عَلَى, إِلَى, عَنْ, مِنْ. Sifat huruf jar yaitu menjadikan kata (isim) setelahnya dibaca majrur dengan tanda yang paling sering muncul adalah harakat kasrah pada isim mufrad, jamak taksir, dan jamak muannats salim, dengan tanda huruf ينْ pada isim mutsanna, dengan ينْ huruf pada jamak mudzakkar salim.

Soal Latihan :

1. Jelaskan Pengertian Jar wa Majrur menurut para ahli !
2. Sebutkan dan jelaskan 3 tanda hutuf jar !
3. Kasrah menjadi tanda jar dalam tiga tempat yaitu isim mufrad munsharif, jamak taksir munsharif, dan jamak muannast salim. Berikan masing-masing 3 contoh kalimat tanda jar pada jamak muannast salim !

Daftar Referensi :

Hadi 'Atiyyah Matr al-Hilaly, *al-Huruf al-'Anilah fi al-Qur'an al-karim Baina al- Nahwiyyin wa al-*

Balagiyin (Beirut: Maktabah al-Nahdlah al-'Arabiyyah, 1982)

Zakaira Bin Ahmad Kurkhi, *Al Maisir fi al- 'ilm al-nahwi*, (Karut: Ma"had Inma ilma" alislam, 1417 H)



BAB ١٢

اسم الضمائر و الفعل

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan :

- A. Mahasiswa dapat menjelaskan *Isim Dhomir*
- B. Mahasiswa dapat menjelaskan *Fi'il*
- C. Mahasiswa dapat menjelaskan penerapan *Isim Dhomir* pada *Fi'il*

A. *Isim Dhomir* (Kata ganti)

1. Pengertian *Isim Dhomir*

Dhomir adalah kata ganti di dalam istilah bahasa Indonesia yaitu kata yang digunakan untuk menyebut sesuatu sebagai kata pengganti kata yang disebut. *Dhomir* termasuk dalam kelompok *isim ma'rifat*, yaitu isim yang menunjukkan sesuatu yang sudah jelas. *Dhomir* yaitu isim yang menunjukkan arti kata ganti orang pertama (*mutakallim*), orang kedua (*mukhatab*) atau orang ketiga (*ghaib*) (sukanto, 2007). Di dalam kitab Jamiud Durus 'Arabiyyah dijelaskan bahwa:

الصَّيْرُ مَا يُكْنَى بِهِ عَنْ مُتَكَلِّمٍ أَوْ مُخَاطَبٍ أَوْ غَائِبٍ

"*Dhamir* adalah suatu kata yang terdiri dari *sipembicara* (*mutakallim*), *orang yang diajak bicara* (*mukhatab*) atau *orang yang dibicarakan* (*ghoib*). "³

Sedangkan dalam Kitab Qawai'dul Lughah al-Arabiyyah dijelaskan bahwa *Dhomir* adalah:

الضمير هو اسم مبني يدل على متكلم أو مخاطب أو غائب

*“Dhamir adalah isim mabni yang menunjukkan orang yang berbicara (mutakallim), orang yang diajak berbicara (mukhatab) , dan orang yang dibicarakan (ghoib).”*⁴

Jika dilihat dari aspek perannya sebagai pelaku didalam kalimat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- Mutakallim* yaitu: Dhomir/Kata ganti untuk orang pertama, seperti: أَنَا, أَخْرُجُ
- Mukhatab* yaitu: Dhomir/Kata ganti untuk orang kedua, seperti: أَنْتَ, أَنْتُ, أَنْتَمَا, أَنْتُمْ, أَنْتُمْنَا
- Ghaib* yaitu: Dhomir/Kata ganti untuk orang ketiga, seperti: هُوَ, هِيَ, هُمَا, هُنْ, هُنْنَا

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Dhomir Ghaib			
Muannast		Muzakkars	
Dia "kata ganti orang ketiga" (seorang pr)	هِيَ	Dia "kata ganti orang ketiga" (seorang lk2)	هُوَ
Dia "kata ganti orang ketiga" (2 orang pr)	هُمَا	Dia "kata ganti orang ketiga" (2 orang lk2)	هُنْ
Mereka "kata ganti orang ketiga"	هُنْنَا	Mereka "kata ganti orang ketiga"	هُنْمَا

Dhomir Mukhatab			
Muannast		Muzakkars	
Kamu "kata ganti orang kedua" (seorang pr)	أَنْتِ	Kamu "kata ganti orang kedua" (seorang lk2)	أَنْتَ
Kamu "kata ganti orang kedua" (2 orang pr)	أَنْتَمَا	Kamu "kata ganti orang kedua" (2 orang lk2)	أَنْتُمْ
Kalian "kata ganti orang kedua"	أَنْتُمْنَا	Kalian "kata ganti orang kedua"	أَنْتُمْنُ

Dhomir Mutakallim

Saya “kata ganti orang pertama (seorang lk2 dan pr)	أنا
Kami/kita “kata ganti orang pertama” (banyak lk2 dan pr)	أنتن

2. Macam -macam *Isim Dhomir*

Isim Dhomir terbagi menjadi tiga macam yaitu:

a. *Dhomir Muttashil*

Muttashil’ artinya yang sambung. *Dhomir muttashil* adalah dhomir yang bersambung dengan kalimah lain sehingga ia tidak bisa ditempatkan di awal kalam, dan ia tidak bisa jatuh setelah huruf **أ**. Adapun untuk contohnya terdapat dalam tabel berikut ini:

مهم	مثل	مُتَّصِّل
Bukunya dia (seorang lk2) di atas meja	كتابه على المكتب	كتابه على المكتب
Bukunya dia (2 orang lk2) di atas meja	كتابيما على المكتب	كتابيما على المكتب
Bukunya mereka (banyak lk2) di atas meja	كتابيهم على المكتب	كتابيهم على المكتب
Bukunya dia (seorang pr) di atas meja	كتابها على المكتب	كتابها على المكتب
Bukunya dia (2 orang pr) di atas meja	كتابيتما على المكتب	كتابيتما على المكتب
Bukunya mereka (banyak pr) di atas meja	كتابيهم على المكتب	كتابيهم على المكتب
Bukunya kamu (seorang lk2) di atas meja	كتابك على المكتب	كتابك على المكتب
Bukunya kamu (2 orang lk2) di atas meja	كتابيتما على المكتب	كتابيتما على المكتب
Bukunya kalian (banyak lk2) di atas meja	كتابيهم على المكتب	كتابيهم على المكتب
Bukunya kamu (seorang pr) di atas meja	كتابك على المكتب	كتابك على المكتب

Bukunya kamu (2 orang pr) di atas meja	كِتَابُكُمَا عَلَى الْمَحْكِمِ	--كُمَا	أَنْتُمَا
Bukunya kalian (banyak pr) di atas meja	كِتَابُكُمْ عَلَى الْمَحْكِمِ	--كُمْ	أَنْتُمْ
Bukunya saya (lk2/pr) di atas meja	كِتَابِي عَلَى الْمَحْكِمِ	--ي	أَنَا
Bukunya kami (lk2/pr) di atas meja	كِتَابُنَا عَلَى الْمَحْكِمِ	--نَا	أَنْتُنَّ

b. *Dhomir Munfashil*

Munfashil yang berarti ‘yang berpisah’, *dhomir munfashil* adalah *dhomir* yang bentuknya tidak menyambung dengan kalimah lain sehingga ia bisa ditempatkan di awal kalam dan setelah huruf ‘أَلْأَ’. Adapun untuk contohnya terdapat dalam tabel berikut ini:

منفصل	مثل	معن
هُوَ	طَالِبٌ	Dia seorang siswa (lk)
هُمْ	طَالِبَانِ	Dia 2 orang siswa (lk)
هُنْ	طَالِبُونَ	Mereka banyak siswa (lk)
هُوَ	طَالِبَةٌ	Dia seorang siswi (pr)
هُنْ	طَالِبَاتٍ	Dia 2 orang siswi (pr)
هُنْ	طَالِبَاتٍ	Mereka banyak siswi (pr)
أَنْتَ	طَالِبٌ	Kamu seorang siswa (lk)
أَنْتُمَا	طَالِبَانِ	Kamu 2 orang siswa (lk)

Mereka banyak siswa (lk)	أَنْتُمْ طَلَابٌ	أَنْتُمْ
Kamu seorang siswi (pr)	أَنْتِ طَالِيَةٌ	أَنْتِ
Kamu 2 orang siswi (pr)	أَنْتَمَا طَالِيَتَانِ	أَنْتَمَا
Mereka banyak siswi (pr)	أَنْتُمْ طَالِيَاتٌ	أَنْتُمْ
Saya seorang siswa	أَنَا طَالِبٌ	أَنَا
Kami seorang siswa	أَنْتُمْ طَالِبُونَ	أَنْتُمْ

c. *Dhomir Mustatir*

Dhamir mustatir adalah isim dhomir yang tidak nampak dalam lafalnya.⁵

Contohnya kata: **دَهْبَتْ** (saya sudah pergi). Adapun contoh kalimatnya:

دَهْبَتْ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

(Saya sudah Pergi ke sekolah)

B. *Fi'il* (Kata Kerja)

Al-Fi'il atau biasa disebut dengan “*fi'il*”, secara bahasa memiliki makna “perbuatan” atau “kata kerja”. Sedangkan dalam ilmu nahwu :

الْفَعْلُ هُوَ كَلِمَةٌ ذَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي تَقْسِيمِهَا وَاقْتَرَنَتْ بِأَحَدِ الْأَزْمِنَةِ الْثَّلَاثَةِ

“*Fi'il* adalah kata yang menunjukkan makna kepada dirinya sendiri, serta bersamaan dengan salah satu dari zaman yang ada.”.⁶

1. *Fi'il Madhi*

Fi'il madhi adalah kata kerja yang menunjukkan masa lampau yang memiliki arti telah melakukan sesuatu.

Contoh:

دَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَسْجِدِ

(Muhammad Telah Pergi Ke Mesjid)

2. *Fi'il Mudhari*

Fi'il mudhari adalah kata kerja yang memiliki arti sedang atau akan terjadi. *Fi'il mudhari*, diawali oleh salah satu huruf *muṣara'ah* yaitu huruf alif, nūn, yā dan ta" atau disingkat dengan "anita" (ا, ن, ي, ت).⁷

Contoh:

يَدْهُبُ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَسْجِدِ

(Muhammad Sedang Pergi Ke Mesjid)

3. *Fi'il Amr*

Fi'il amr adalah kata kerja yang menunjukkan perintah. Contoh:

إِذْهَبْ إِلَى الْمَسْجِدِ

(Pergilah Ke Mesjid !)

C. Penerapan *Isim Dhomir* pada *Fi'il*

Berikut ini akan dikemukakan empat contoh penerapan *Isim-Isim Dhomir* pada *fi'il Madhi*, *fi'il Mudhori*, dan *fi'il Amr* (yang masing-masing terdiri dari tiga huruf, empat huruf, lima huruf dan enam huruf) (Agustiar, 2016).

1. Penerapan *Isim-isim dhomir* pada *fi'il* (terdiri dari tiga huruf):

أمر	مضرع	مضى	ضمي
	يَكْتُبُ	كَتَبَ	هُوَ

	يَلْكُ ثُبَا دَن	كَتَبَا	هُمَا
	يَلْكُ ثُبُّوْنَ	كَتَبُوا	هُم
	تَكْتُبُ	كَتَبَتْ	هِيَ
	تَكْتُبَا دَن	كَتَبَتَا	هُمَا
	يَكْتُبُ	كَتَبْ	هُنَّ
اَكْتُبْ	تَكْتُبُ	كَتَبْتَ	أَنْتَ
اَكْتُبَا	تَكْتُبَا دَن	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
اَكْتُبُوْنَ	تَكْتُبُوْنَ	كَتَبْتُمْ	أَنْتُمْ
اَكْتُبُبُّوْنَ	تَكْتُبُبُّوْنَ	كَتَبْتُتْ	أَنْتُ
اَكْتُبَا	تَكْتُبَا دَن	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
اَكْتُبَنَا	تَكْتُبُنَا	كَتَبْتُتْ	أَنْتُ

	أَكْتُبُ	كَتَبْتُ	أَنَّ
	كَتْبُ	كَتَبْنَا	نَنْ

2. Penerapan *Isim-isim dhomir* pada *fi'il* (terdiri dari empat huruf):

أمر	مضرع	مضى	ضمي
	يَ.نْ, زَلْ	أَنْ. زَلَ	هُوَ
	يَ.نْ, زَلَ, ن	أَنْ. زَلَ	هَا
	يَ.نْ, زَلْوَنَ	أَنْ. زَلْوَا	هُمْ
	ثَبْنَ, زَلْ	أَنْ. زَلَثَ	هِيَ
	ثَبْنَ, زَلَ, ن	أَنْ. زَلَثَا	هَا
	يَ.نْ, زَلْنَ	أَنْ. زَلَنَا	هُنْ

آن، زل	ت.ن، زل	آن.زَلْتَ	أَنْتَ
آن، زل	ت.ن، زل، ن	آن.زَلْتُمَا	أَنْ.تُمَا
آن، زلوا	ت.ن، زلُونَ	آن.زَلْتُمْ	أَنْ.تُمْ
آن، ز، ل	ت.ن، زل، يُ	آن.زَلْنَ ، ت	أَنْ ، ت
آن، زل	ت.ن، زل، ن	آن.زَلْتُمَا	أَنْ.تُمَا
آن، زلن	ت.ن، زلنَ	آن.زَلْنَ ت	أَنْ ت
	آن، زل	آن.زَلْتُ	أَنْ
	ن.ن، زل	آن.زَلْنَا	نَنْ

3. Penerapan *Isim-isim dhomir* pada *fi'il* (terdiri dari lima huruf):

أمر	مضرع	مضى	ضمي
	يَتُّ ، مَعْ	إِجْتَمَعَ	هُوَ
	يَتُّ ، مَعَا ، ن	إِجْتَمَعَا	هَا
	يَتُّ ، مَعْوَنَ	إِجْتَمَعُوا	هُمْ
	تَتُّ ، مَعْ	إِجْتَمَعْتُ	هِيَ
	تَتُّ ، مَعَا ، ن	إِجْتَمَعْتَا	هَا
	يَتُّ ، مَعْنَ	إِجْتَمَعْنَ	هُنْ
إِجْتَـ ، مَعْ	تَتُّ ، مَعْ	إِجْتَمَعْتَ	أَنْتَ

إِ, جَتَ, مَعَا	تَتُّ, مَعَا, ن	إِ, جَمَعْتُمَا	أَنْ. ثَمَا
إِ, جَتَ, مَعْوَرَا	تَتُّ, مَعْوَنَ	إِ, جَمَعْتُمْ	أَنْ. ثُمَّ
إِ, جَتَ, مَعِيُّ	تَتُّ, مَعِيُّ	إِ, جَمَعْ دَت	أَنْ دَت
إِ, جَتَ, مَعْنَ	تَتُّ, مَعَا, ن	إِ, جَمَعْتُمَا	أَنْ. ثَمَا
	تَتُّ, مَعْنَ	إِ, جَمَعْ دَت	أَنْ دَت
	أَجْتَ, مَعُ	إِ, جَمَعْتُ	أَنَّ
	تَتُّ, مَعُ	إِ, جَمَعْتَا	نَنُّ

4. Penerapan *Isim-isim dhomir* pada *fi'il* (terdiri dari enam huruf):

أمر	مضرع	مضى	ضمي
	يَسْتَعْفِرُ	ا سْتَغْفَرَ	هُوَ

	يَسْتَعْفِفُ فَرَا ن	اَسْتَعْفِفُ فَرَا	هَا
	يَسْتَعْفِفُ فَرُونَ	اَسْتَعْفِفُ فَرُونَا	هُمْ
	تَسْتَعْفِفُ فَرُ	اَسْتَعْفَرْتَ	هِيَ
	تَسْتَعْفِفُ فَرَا ن	اَسْتَعْفَرْتَ	هَا
	يَسْتَعْفِفُ فَرْنَ	اَسْتَعْفِفُ فَرْنَ	هُنْ
اَسْتَعْفِفُ فَرْ	تَسْتَعْفِفُ فَرُ	اَسْتَعْفَرْتَ	اَنْتَ
اَسْتَعْفِفُ فَرَا	تَسْتَعْفِفُ فَرَا ن	اَسْتَعْفَرْتُ	اَنْ. ثُمَا
اَسْتَعْفِفُ فَرُونَا	تَسْتَعْفِفُ فَرُونَ	اَسْتَعْفَرْتُ	اَنْ. ثُمَّ
اَسْتَعْفِفُ فَرِينَ	تَسْتَعْفِفُ فَرِينَ	اَسْتَعْفَرْتَ	اَنْ دَت
اَسْتَعْفِفُ فَرَا	تَسْتَعْفِفُ فَرَا ن	اَسْتَعْفَرْتُ	اَنْ. ثُمَا

ا، سْتَ. غُ، فَرْنَ	شَسْتَ. غُ، فَرْنَ	ا، سْتَ. غُفَرْتُ ن	اَنْ ت
		ا، سْتَ. غُفَرْتُ	اَنْ
		ا، سْتَ. غَفَرْنَ	اَنْ

Tasrif Istilahi

الله	ظرف	لامكان	لا نهائي	فعل أمر	مفعول	فاعل	مصدر	مضارع	فعل	فعل	ضمي
مُنصَر	مُنصَر			نَصَرْ	مَنْصُورٌ	ر	نَصْرًا	يَنْصُرُ	نَصَرَ	هُوَ	
								يَنْصُرَانِ	نَصَرَا	هُا	
								يَنْصُرُونَ	نَصَرُوا	هُمْ	
								تَنْصُرٌ	نَصَرَتْ	هِيَ	
								تَنْصُرَانِ	نَصَرَتَ	هُا	
								يَنْصُرُونَ	نَصَرْنَ	هُنْ	

		لَّ تَبْصُرُ	الْبَصْرُ			تَبْصُرُ	بَصْرَتْ	أَنْتَ
		لَّ تَبْصُرَا	الْبَصْرَا			تَبْصُرَا،	بَصْرَتْا	أَنْ. ثُمَا
		لَّ تَبْصُرُوا	الْبَصْرُوا			تَبْصُرُونَ	بَصْرَتْ	أَنْ. ثُمَّ
		لَّ تَبْصُرُ، رِيْ	الْبَصْرُ، رِيْ			تَبْصُرُ، رِيْنَ	بَصْرَتْ، تَ	أَنْ دَتْ
		لَّ تَبْصُرَا	الْبَصْرَا			تَبْصُرَا،	بَصْرَتْا	أَنْ. ثُمَا
		لَّ تَبْصُرُنَّ	الْبَصْرُنَّ			تَبْصُرُنَّ	بَصْرَتْ نَ	أَنْ تَ
							بَصْرَ	أَنْ
							بَصْرَنَّ	نَ

Kesimpulan :

1. *Isim Dhomir* (Kata Ganti)

Dhomir adalah kata ganti di dalam istilah bahasa Indonesia yaitu kata yang digunakan untuk menyebut sesuatu sebagai kata pengganti kata yang disebut. *Dhomir* termasuk dalam kelompok *isim ma'rifat*, yaitu isim yang menunjukkan sesuatu yang sudah jelas. *Dhomir* yaitu isim yang menunjukkan arti kata

ganti orang pertama (*mutakallim*), orang kedua (*mukhatab*) atau orang ketiga (*ghaib*).

Dhomir terbagi atas tiga macam yaitu:

- a. *Dhomir Muttashil*
- b. *Dhomir Munfashil*
- c. *Dhomir Mustatir*

2. *Fi 'il* (Kata Kerja)

Al-Fi 'il atau biasa disebut dengan “*fi 'il*”, secara bahasa memiliki makna “perbuatan” atau “kata kerja”, sedangkan dalam ilmu nahwu, *fi 'il* adalah kata yang menunjukkan suatu makna yang ada pada zatnya serta terkait dengan waktu.

Fi 'il berdasarkan waktu terbagi atas tiga macam:

- a. *Fi 'il Madhi*
- b. *Fi 'il Mudhori*
- c. *Fi 'il Amr'*

3. Penerapan *Isim-isim Dhomir* pada *Fi 'il*

Penerapan *isim-isim dhomir* memiliki empat contoh penerapan yaitu sebagai berikut:

- a. *Fi 'il* yang terdiri dari tiga huruf
- b. *Fi 'il* yang terdiri dari empat huruf

- c. *Fi'il* yang terdiri dari lima huruf
- d. *Fi'il* yang terdiri dari enam huruf



Soal Latihan :

1. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan isim dhomir menurut para ahli ?
2. Jelaskan tiga macam isim dhomir beserta contohnya !
3. Tasrifkanlah kalimat berikut dengan benar !

b. حَسْنٌ a. غَسْلٌ
c. وَسْوَسٌ

Daftar Referensi :

Agustiar, *Kaidah-Kaidah Dasar Memahami Teks Arab* (Riau: Asa Riau, 2016) Sukamto Imanuddin, *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007)